

**PENERAPAN METODE DRILL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
Rahmi Andani  
NIM: T20181335

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN METODE DRILL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Rahmi Andani**  
Nim: T20181335

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop and a horizontal line extending to the right.

**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd., M.S.I**  
NUP: 201603114

**PENERAPAN METODE DRILL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

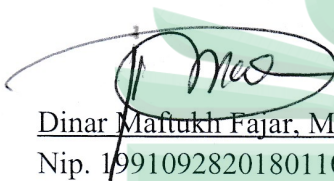
Hari: Rabu


Tanggal: 20 Desember 2023

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dinar Maftukh Fajar, MPFis.  
Nip. 199109282018011001

  
Dani Hermawan, M.Pd  
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
2. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si  
NIP. 197304242000031005

...

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦ - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - ٧ - وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ - ٨

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat al-Insyirah ayat 6-8, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sygma Publishing, Bandung, 2010, hal. 596.

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir di UIN KHAS Jember dengan penuh perjuangan yang tidak dapat saya lupakan, dengan ketulusan hati saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Ayah saya Nanang Saepudin dan ibu saya Lisyah Rahmawati yang selalu mendoakan dan senantiasa mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teruntuk suami saya, Rizal Farhan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya telah memperjuangkan pendidikan saya hingga sampai sekarang ini.
3. Untuk putri pertama saya Zahira Aruna Abidah Farhan yang selalu menjadi penyemangat buat saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas ini, terimakasih dan maaf yang sebanyak-banyaknya karena sudah berjuang bersama dan selalu menemani saya apapun keadaannya.
4. Dan yang terakhir bapak dan ibu mertua serta adik-adik saya yang selalu memberikan semangat dan doa-doa terbaik kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

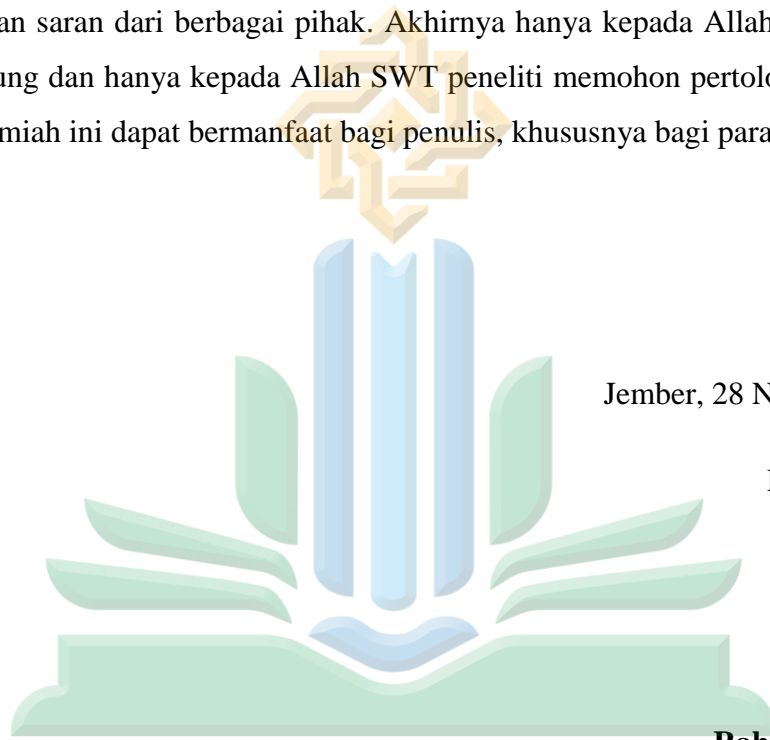
1. Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor baru UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dilembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar dikampus tercinta ini.
4. Dr. Hj. fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.,M.S.I dosen pembimbing saya yang sangat berjasa dan telah membimbing saya selama ini dengan telaten dan sabar juga memberi masukan yang sangat berguna untuk terus memperbaiki dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua para dosen di UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I, selaku kepala SMP Baitul Arqom Balung yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

8. Semua dewan guru di SMP Baitul Arqom Balung yang telah membantu peneliti selama proses penelitian dilapangan.
9. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan hanya kepada Allah SWT peneliti memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.

Jember, 28 November 2023

Penulis



**Rahmi Andani**  
**T20181335**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Rahmi Andani, 2023: *Penerapan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022*

**Kata kunci :** Metode *Drill* , Hasil belajar siswa, Mata Pelajaran Fikih.

Metode *Drill* merupakan kegiatan penerapan pembelajaran dengan memberikan latihan soal kepada siswa, kemudian siswa mempresentasikannya didepan kelas, hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga sebagian besar bahkan seluruh siswa memahami materi yang telah dibahas.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana Penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan hasil Penerapan Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022. 2) Untuk mendeskripsikan hasil pendukung dan penghambat Penerapan Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu: mengatasi kejenuhan dan kemonotonandalam pembelajaran, hasil belajar meningkat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu: peran guru, peran siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu: saran dan prasarana.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61

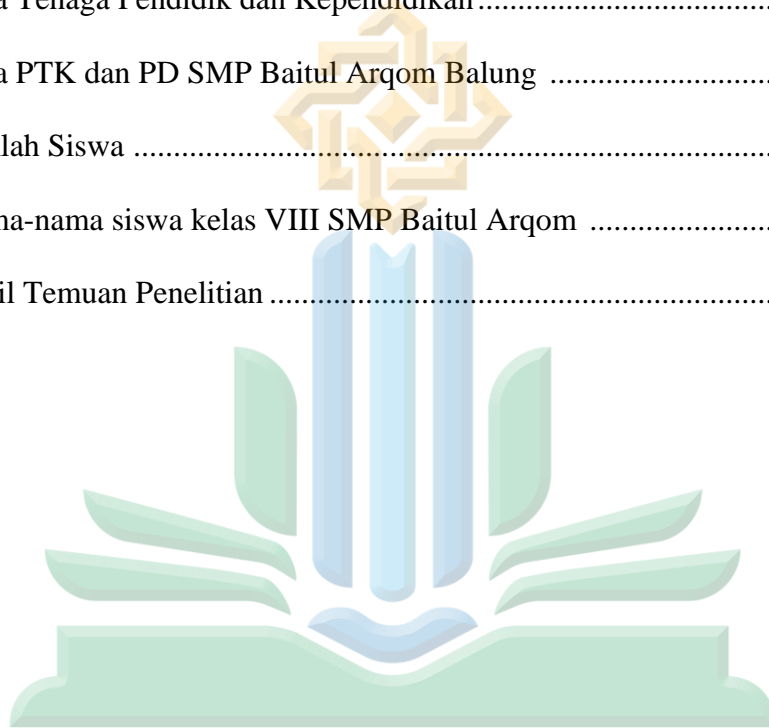
C. Subyek Penelitian .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Analisis Data .....	66
F. Keabsahan Data .....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	81
C. Pembahasan Temuan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan .....	21
2.2 Penilaian Karakter Peserta Didik .....	53
4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	79
4.2 Data PTK dan PD SMP Baitul Arqom Balung .....	80
4.3 Jumlah Siswa .....	80
4.4 Nama-nama siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom .....	81
4.5 Hasil Temuan Penelitian .....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Ibu Naimatul Istikomah, S.Pd. ....	83
4.2 Wawancara dengan Kepala SMP Baitul Arqom Balung Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I .....	86
4.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Baitul Arqom Balung Bapak Abdul Karim, S.Pd, M.Pd.I .....	87
4.4 Wawancara dengan Akhsal Lauhil dan Haidar Kholilullah Siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung .....	91
4.5 Wawancara dengan Ada Fitrah .....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan keaslian Tulisan .....	122
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	123
Lampiran 3 Lembar Kerja Siwa .....	124
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	126
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	130
Lampiran 5 Pedoman Penelitian.....	131
Lampiran 6 Jurnal Penelitian .....	133
Lampiran 7 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin .....	134
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	135
Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi .....	136
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian .....	137
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memfokuskan pada interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode *drilli* atau latihan. Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat

---

<sup>2</sup> Sekertariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

proses belajar mengajar berlangsung, karena metode *drill* menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

Metode *drill* sering disebut orang sebagai latihan siap dan hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI harus memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi. Latihan yang harus dipersiapkan oleh guru PAI dalam sebuah metode tidaklah sama dengan latihan yang sering dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran. Sebab latihan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mengarah pada evaluasi hasil belajar peserta didik. Inilah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam menjalankan metode *drill* tersebut untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Apabila guru PAI ingin menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maka haruslah betul-betul memperhatikan langkah dalam desainnya. Sebab tak jarang seorang guru lalai dalam memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode pembelajaran.<sup>3</sup> Guru PAI jangan lagi mengajar dengan menggunakan sebuah metode sesuai dengan selernya saja, akan tetapi mulailah bergerak dengan melakukan eksplorasi dan memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode, termasuk dalam hal ini metode *drill*.

Metode *drill* menurut Ramayulis disebut latihan siap, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan I* (Jakarta: Kencana, 2018). h.18

dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode *drill* tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk metode ini dimana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang angung dapat diap dalam pengetahuan diri sendiri.<sup>4</sup>

Sementara Roestiyah mengungkapkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Pendapat ini dapat menggambarkan bahwa metode *drill* tersebut menekankan pada cara mengajar guru dalam melaksanakan latihan-latihan pada peserta didik untuk memperoleh ketangkasan yang lebih tinggi di sebelumnya. Disini tampak bahwa metode *drill* menginginkan adanya proses pembelajaran dimana terjadi pengerjaan latihan pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai ketangkasan pengetahuan peserta didik.

Zuhairini menyatakan bahwa metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pendapat ini lebih sederhana dibandingkan pendapat sebelumnya, dimana metode *drill* tersebut secara spesifik merupakan cara mengajar guru dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang telah

---

<sup>4</sup> Ramayulis. 2017. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 87



disampaikan oleh guru. Namun pendapat ini memiliki kelemahan karena bila bahan yang telah diberikan atau di ajarkan oleh guru dilakukan latihan-latihan oleh peserta didik, apakah ini tidak termasuk dengan evaluasi pembelajaran.

Salahuddin mengatakan bahwa metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>5</sup>

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dengan demikian metode *drill* ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa yang dimaksud dengan metode *drill* dalam pendidikan agama islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama islam dengan jasa peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi

---

<sup>5</sup> Salahuddin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Karisma Putra Utama. h. 22

dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>6</sup>

Maka, hal yang perlu ditekankan bagi seorang guru atau calon guru PAI adalah bahwa penyajian pelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* ini hanya dilakukan dalam kelas bukan di luar kelas dan tidaklah sekedar hanya mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan saja. Akan tetapi proses pengulangan disini adalah materi yang disampaikan tersebut diajarkan dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah seorang guru PAI akan mengajarkan materi tentang al-Qur'an dimana peserta didik akan menghafal sebuah ayat lengkap dengan artinya.

Maka metode *drill* sangat tepat diberikan dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya secara individu, berkelompok maupun klasikal dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan. Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru PAI menganggap bahwa mereka para peserta didik sudah dapat menguasai satu penggalan ayat berikut artinya tersebut lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang.

---

<sup>6</sup>Riadi, Dayun. Dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 46

Beberapa permasalahan yang sering muncul ketika pendidik menggunakan metode yang tidak melibatkan peserta didik adalah pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik selalu mendominasi pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif di dalam kelas sehingga menyebabkan hilangnya semangat peserta didik. Selain itu, pendidik menggunakan metode yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan menganggap pembelajaran di kelas kurang menarik dan kurang menyenangkan. Jika pendidik hanya menjelaskan materi dengan metode yang monoton tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga, peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Januari 2023 terkait fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah terutama kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung, ditemukan bahwa pada pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih masih banyak menggunakan pembelajaran yang terpusat pada guru semata. Pendidik menggunakan satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah, Kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dikarenakan masih banyak peserta didik yang asik bermain handphone sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan terkadang juga ada peserta didik yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>7</sup>Suryani, Nunuk, Dkk. 2011. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 97

Itulah akibatnya peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran apalagi metode yang digunakan metode ceramah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal, dari 15 peserta didik nilainya masih banyak yang dibawah KKM.<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas dan menyeluruh tentang metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di SMP Baitul Arqom Balung. Dengan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022”**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya<sup>9</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?

---

<sup>8</sup> Observasi di SMP Baitul Arqom Balung. Selasa, 17 Januari 2023

<sup>9</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 92.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini agar bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang pastinya berkaitan dengan memberikan

gambaran mengenai bagaimana proses dalam menerapkan metode *drill* pada pembelajaran PAI

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sarana ilmu pengetahuan atau ide-ide perkembangan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode *drill* yang diterapkan dalam Pembelajaran PAI

2. Manfaat Praktis, merupakan manfaat yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, yaitu:

- a. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai literatur atau referensi. Dan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam penelitian ini mampu menjadi informasi bagi seluruh akademika untuk menggali lebih dalam mengenai Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom

Balung Tahun Ajaran 2021/2022.

- b. Bagi Guru PAI SMP Baitul Arqom

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi guru tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih

d. Bagi Peneliti

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon pendidik tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

## 2. Metode *drill*

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama

---

<sup>10</sup> Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, cet. Ke-2), 180-188



lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan bangsa (Kurikulum PAI).<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).<sup>12</sup>

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan toharoh, sholat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara bahasa, fikih berasal dari kata "*faqiha*" yang berarti mengerti/paham.<sup>13</sup> Menurut istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), 11-12.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), 164.

hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal-hal yang terutama dibahas didalamnya yaitu tentang ibadah dan muamalah.<sup>14</sup>

Fikih dalam arti kontekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.<sup>15</sup> Kajian dalam fikih meliputi masalah 'Ubudiyah (Persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (Keluarga), *Mu'amalah* (asyarakat), dan *Siyasah* (Negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fikih merupakan kajian ilmu islam yang digunakan untuk mengambil tinakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat islam yang ada.<sup>16</sup> Dalam perkembangan selanjutnya fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa judul yang ditulis oleh peneliti adalah Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas

VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022

Maksud dan Tujuan peneliti menggunakan metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat

<sup>13</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), Cet. 14, 1067.

<sup>14</sup> Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Ciebon: Penerbit An-Nizam, 2004). 64-65

<sup>15</sup> M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003, 4.

<sup>16</sup> Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999), 134

asosiasi yang dibuat, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB I adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian kepustakaan, yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan “Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022”

BAB III adalah berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan-pembahasan temuan.

BAB V adalah penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat. Meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang hendak dilakukan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang ditingkatkan antara lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2017 dengan judul penelitian “Penerapan Metode *drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas IIID MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan gerak dalam sholat peserta didik kelas IIID MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017”. Hasil membuktikan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat

peserta didik kelas IIID di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2017. Hasil diperoleh pada siklus I (pertemuan 1) nilai rata-rata 51 dengan tingkat ketuntasan 48%. Pada siklus II (peretemuan 2) nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 74%. Pada sikulus II nilai rata-rata 70 dengan tingkat ketuntasan 80%. Berarti sudah mencapai peningkatan yaitu pada siklus II 80% berarti penggunaan metode *drill* berhasil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2019 dengan judul penelitian “Penerapan Metode *drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan yaitu melalui tiga tahap, pertama reduksi data penulis mengelompokkan data-data yang tidak dibutuhkan. Langkah kedua yaitu penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah tepat. Dalam pembelajarannya guru melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode *drill* dalam penelitian ini sangat efektif karena membuat peserta didik aktif, bertanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan teman sebaya mereka dalam satu

kelompoknya. Adapun faktor pendukung penerapan metode *drill* adalah meningkatkan ketangkasan peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat penerapan tersebut adalah peserta didik mudah bosan, keterbatasan sarana dan prasarana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Farihatun Nisa tahun 2019 yang berjudul: “Penggunaan Metode *drill* dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Khoiriyah Tirtomoyo Pakis Malang” oleh (UIN Malang, 2019). Fokus penelitian: (a) perencanaan peningkatan hasil belajar matematika perkalian dengan menggunakan metode *drill* dan tanya jawab, (b) pelaksanaan peningkatan hasil belajar matematika perkalian dengan menggunakan metode *drill* dan tanya jawab, (c) evaluasi peningkatan hasil belajar matematika perkalian dengan menggunakan metode *drill* dan tanya jawab pada siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Tirtomoyo Pakis Malang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar matematika perkalian serta dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Irwahyudi berjudul: “Penerapan Metode Resitasi dan Metode *drill* sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pulorejo 02 Bakung Kabupaten Blitar” (UIN MALANG, 2010).

Fokus penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode penugasan (resitasi) dan *drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Pulerejo 02 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode penugasan (resitasi) dan *drill* dalam meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Pulerejo 02 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, (3) mendeskripsikan proses mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode penugasan (resitasi) dan *drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Pulerejo 02 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan post tes siklus I sebesar 71,43% atau sebanyak 5 siswa dari 7 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 2 siswa atau sebesar 28,57%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode resitasi dan *drill* selama dua siklus (3 kali pertemuan). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,71% atau sebanyak 6 siswa dari 7 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 siswa atau sebesar 14,29%. Hal ini menunjukkan bahwa 90% siswa berhasil mempelajari perkalian yang hasilnya bilangan



tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode resitasi dan *drill*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Harta Muslikhah yang berjudul: “Penerapan Metode *drill* dan Sort Card dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIIB MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang” (UIN MALANG, 2019).

Fokus penelitian ini adalah (1) pelaksanaan mata pelajaran AL-Qur’an Hadits siswa kelas VIIB MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang, (2) penerapan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits siswa kelas VIIB MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIIB MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahamkan kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan metode *drill* dan *sort card* (2) Metode *drill* dan *Sort card* dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIIB semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang.

Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi siswa meningkat karena bisa dilihat pada tanggapan siswa yang dicapai siswa meningkat.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1	<p>Nur Laili, 2017 “<i>Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas IIID MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Raja Basa Bandar Lampung</i>”.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak sholat melalui metode <i>drill</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode <i>drill</i> telah dapat mengefektifkan pembelajaran keterampilan gerak sholat peserta didik di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Raja Basa Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai keterampilan gerakan sholat siswa.</p>	<p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>drill</i> dalam meningkatkan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili dalam meningkatkan keterampilan gerak sholat dan peserta didik dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar dengan materi sujud syukur pada peserta didik tingkatan SMP</p>
2	<p>Muthoharoh, 2019 “<i>Penerapan Metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs MA’Arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas</i>” jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan yaitu melalui tiga tahap, pertama reduksi data, penulis mengelompokkan data-data yang dibutuhkan. Langkah kedua yaitu</p>	<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh yaitu menerapkan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran Agama Islam di MTs Ma’arif NU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hanya</p>

	<p>penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah tepat. Dalam pembelajarannya guru melaluitahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>	<p>menggunakan satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran fikih.</p>
3	<p>Ani Farihatun Nisa, 2019  <i>“Penggunaan Metode Drill dan Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Perkalian pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Khoiriyah tirtomoyo Pakis Malang”</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode <i>drill</i> dan Tanya Jawab untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian. Hasil penelitian ini menunjukkan metode <i>drill</i> dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar matematika perkalian serta dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.</p>	<p>Persamaan:          Persamaan dari penelitian ini yaitu penggunaan metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan:          Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Farihatun Nisa yaitu penggunaan metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode <i>drill</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.</p>
4	<p>Wildan Irwahyudi, 2010  <i>“Penggunaan metode resitasi dan metode drill sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Pulerejo 02 Bakung Kabupaten Blitar”</i>. Peneliti ini mengkaji tentang penerapan metode Resitasi dan metode <i>drill</i> sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% siswa berhasil mempelajari perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan metode resitasi</p>	<p>Persamaan:          Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu tentang penggunaan metode <i>drill</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p> <p>Perbedaan:          Dan perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode resitasi sebagai upaya hasil belajar.</p>

	dan <i>drill</i> .	
5	<p>Fina Harta Muslikhah, 2019  <i>“Penerapan Metode Drill dan Sort card dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang”</i></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode <i>drill</i> dan <i>sort card</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VII MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahami kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan metode <i>drill</i> dan <i>Sort Card</i> (2) metode <i>drill</i> dan <i>Sort Card</i> dapat meningkatkan motivasi belajar AL-Qur’an Hadits pada siswa kelas VIIB semester Genap tahun ajaran 2018/2019 di MTs Miftahul Huda di Jabung Kabupaten Malang. Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi siswa meningkat karena bisa dilihat pada tanggapan yang dicapai siswa meningkat.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode <i>drill</i></p> <p>Perbedaan:</p> <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penerapan metode <i>drill</i> dan <i>sort card</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>

Berdasarkan tabel tersebut posisi peneliti lalukan adalah bukan plagiasi

atau meniru dari peneliti terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap

penelitian terdahulu. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada Implementasi Metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan adanya metode *drill* ini diharapkan pendidik dapat menerapkan metode tersebut dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dan melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif/pisau analisis, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

### 1. Metode *drill*

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),94.

<sup>18</sup> Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 302

Metode *drill* atau latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Karena hal semacam ini harapan pelajaran yang telah diberikan kepada anak didik dapat meningkat dengan baik.

**a. Macam-macam Metode *Drill***

Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Inquiry (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Teknik Discovery (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat diskusi.

3) Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan, dan sikap sebagai guru.

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performa (kompetensi)

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik belajar sendiri, baik didalam kelas maupun luar kelas<sup>19</sup>.

**b. Tujuan metode *Drill***

Tujuan metode *drill* (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik, antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulius, dan mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan.

<sup>19</sup> Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2003) 226-228



- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.<sup>20</sup>

#### c. Syarat-syarat Metode *Drill*

Dalam menjalankan metode *drill*, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal, antara lain:

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
  - a) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsik diperlukan.
  - b) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
  - c) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, sehingga segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengarahandan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulangs suatu respon yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahandan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

#### d. Kelebihan Metode *Drill*

- 1) Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) 194.



- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna di kemudian hari.
- 3) Peserta didik akan dapat mempergunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat.
- 4) Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- 5) Pada pelajaran Agama dengan metode *drill* (latihan siap) ini peserta didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.

**e. Kelemahan Metode *Drill***

Terdapat beberapa kelemahan dari Metode *Drill*, diantaranya adalah:

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu pengimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan

tidak diberikan keleluasaan, siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah siswa melakukan sesuatu mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran sevara hafalan dan secara otomatis meningkatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang bherkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu prosesberfikir secara logis.
- 5) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 6) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan diatas, maka hal yang harus dilakukan adalah, sebagai berikut:

- 1) Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
- 2) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik dan lain sebagainya.

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, RP Pess, 2008), 55.

- 3) Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnosis, kalau latihan pertama tidak berhasil, maka pendidik mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- 4) Latihan hendaknya didahulukan hal-hal yang esensial dan berguna, hal-hal yang bersifat pelengkap dan sekunder.
- 5) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 6) Latihan itu harus menarik minat dan menyenangkan dan menjauhkan hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- 7) Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan yang kemudian kecepatan dan akhirnya kedua-duanya harus memiliki peserta didik.<sup>22</sup>

**f. Langkah-langkah Metode Drill**

Langkah-langkah penerapan metode *drill* dikelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Sebelum melaksanakan metode *drill*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Op.Cit.* h. 436-497

<sup>23</sup> N.k, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar.*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 83

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- b) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- c) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- d) Lakukan kegiatan *pra-drill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan

b) Langkah pelaksanaan

(1) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu

(2) Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan

(3) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut

(4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

c) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan

secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

### 3) Penutup

- a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
- b) Memberikan latihan penenangan.<sup>24</sup>

### g. Prinsip dan petunjuk

Dalam pelaksanaannya, metode *drill* terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam menggunakan metode *drill*, antara lain yaitu:

- 1) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:

- a) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut
- b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak
- c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar

<sup>24</sup> Zuharini & Abdul Ghofur, Dkk. *Methodik Pendidikan Usana* (Surabaya: Offset Printing, 2007), 39.

3) Latihan-latihan tersebut pertama-pertama harus ditekankan pada diagnosa:

- a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
- b) Dalam percobaan kembali harus teliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa
- c) Siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan control
- d) Pertama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa
- e) Masa latihan, harus relatif singkat dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan
- f) Kondisi latihan harus menarik minat siswa, dan dalam suasana menyenangkan
- g) Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder

4) Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual. Agar pemakaian metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar
- b) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis

- c) Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan
- d) Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.

#### **h. Perencanaan Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik**

Menurut Hamdani, hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode *drill* adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap 1: Latihan Terkontrol

Langkah yang dilakukan oleh guru :

- a) Memberikan sejumlah latihan soal dan meminta supaya siswa mengerjakannya.
- b) Memberi arahan dan petunjuk-petunjuk cara pengerjaan untuk menyelesaikan soal guru.

c) Memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan soal.

d) Memberikan jawaban yang benar atas soal tersebut.

##### 2) Tahap 2: latihan mandiri

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru:

- a) Memberikan beberapa soal, meminta peserta didik supaya mengerjakan soal tersebut dengan memberikan batas waktu yang cukup.

b) Meminta supaya hasil pekerjaan masing-masing peserta didik dikumpulkan kepada guru.

c) Menilai hasil pekerjaan peserta didik.<sup>25</sup>

**i. Pelaksanaan Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik.**

Latihan dapat dilaksanakan disalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap kali metode ini harus dipakaidalam semua aktivitas pembelajaran.<sup>26</sup> Penggunaan metode ini tergantung kepa keperluan-keperluan khusus, misalnya pembentukan kebiasaan mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* beberapa komponen yang harus disiapkan, seperti:

1) Kesiapan Langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Langkah yang dapat ditempuh dalam metode latihan (*drill*) terbagi dalam tiga bagian pokok, sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap ini perlu dipersiapkan terutama mental peserta didik untuk menerima pelajaran yang akan disajikan kepada

<sup>25</sup> Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 273

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.



mereka pada langkah pelajaran inti. Hal yang harus dilakukan seperti:

- (1) Memberikan penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode *drill*. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran perbuatan yang perlu dicapai dengan menggunakan metode, sehingga murid memahaminya. Penggambaran itu disertai contoh-contoh perbuatan yang perlu dilaksanakan.
- (2) Apabila keterangan-keterangan yang diberikan telah cukup, perlu kiranya diberi latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Guru memberikan contoh yang benar dalam bentuk gerak maupun ucapan kemudian peserta didik menirukan.

b) Pelajaran inti.

- (1) Murid melaksanakan latihan yang mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi oleh murid. Latihan ini diulang-ulang sampai peserta didik benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan metode *drill*.
- (2) Mengadakan kontrol atau mengadakan koreksi terhadap latihan. Diagnosa kesalahan-kesalahan pada waktu melaksanakan tugas latihan. Bila ditemukan kesalahan

langsung dianalisa, dibicarakan seperlunya diperbaiki kemudian dilatih lagi.

c) Penutup

(1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh peserta didik.

(2) Memberikan latihan penenangan.<sup>27</sup>

2) Peran Guru dalam Pelaksanaan Metode *Drill*

Dalam pelaksanaan metode *drill*, ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut:

a) Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dilatih.

b) Guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam metode *drill*.

c) Supaya pelaksanaan metode *drill* lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang perlu dicapai.

d) Guru perlu memperhatikan adanya latihan-latihan pendahuluan yang perlu diajarkan.

e) Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan yang diperbuat siswa.

3) Peran Peserta Didik dalam Pelaksanaan Metode *Drill*.

Peran peserta didik yang diharapkan dari metode *drill*, antara lain:

<sup>27</sup> <http://rofieducation.com/2011/04/dasar-pemikiran-drill-bab-2.html>, Diakses tanggal 27/09/2022

- a) Agar siswa berusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan ini.
- b) Siswa perlu secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- c) Diusahakan dalam melaksanakan latihan, tidak ada keraguan pada murid.

Langkah tersebut merupakan langkah pembelajaran yang sistematis dan keruntutan proses mesti ditempuh, namun tidak boleh dilupakan motivasi bisa menjadi sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat berbentuk materi maupun moril. Hal ini disampaikan dalam Sa'ad Riyadh bahwa anak dalam mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi, baik berupa materi maupun moril.

Untuk anak yang masih kecil, motivasi berbentuk materi itu lebih mengena, karena anak akan merasa segera memetik hasil dari jerih payah.

Hal yang lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu, dimana waktu pelaksanaan menghafal dengan metode *dill*, perlu dijadwalkan dalam jadwal pelajaran, dimana waktu pelaksanaan menghafal harus dipilih pada waktu yang tepat. Anak dengan kondisi segar tentunya akan membantu meningkatkan kemampuan

menghafal anak. Dalam pemilihan waktu ini Sa'ad Riyadh menambahkan bahwa pemilihan waktu yang tepat termasuk keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan agar mencapai keberhasilan.

Menghafal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan hafalan merupakan kompetensi yang diharapkan. Hafalan-hafalan surat pendek menjadi materi pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa banyak materi hafalan perlu adanya pengawasan hafalan. Dengan adanya agenda pengawasan akan diketahui kemampuan hafalan anak seperti yang dituliskan oleh Sa'ad Riyadh yaitu agenda dalam sepekan atau sebulan dapat diberlakukan untuk mengawasi keberlangsungan dan perkembangan hafalan Al-Qur'an.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Sebelum membahas tentang hasil belajar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari kata belajar. Secara Psikologis belajar sebenarnya dapat terjadi kapan dan dimana saja yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau pandangan terhadap sesuatu. Artinya, seorang telah dikatakan belajar ketika perubahan pada dirinya yang dapat ditandai dengan perubahan pengetahuan atau sikap.<sup>28</sup>

Rogers berpendapat bahwa belajar menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Skinner berpendapat bahwa

<sup>28</sup> S. Nasution, *DidaktikAsas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34.

belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner lebih mengarahkan belajar tersebut mampu beradaptasi dilingkungan sekitar menuju kearah yang lebih baik.<sup>29</sup>

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Rober, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar ini secara esensial belum memadai. Perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan

---

<sup>29</sup> Syahrilfuddin dan Alpusari, *Psikologi Pendidikan*, (pekanbaru: Cendekia Insani, 2009),26.

hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>30</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap melaksanakan kegiatan tertentu akan diperoleh suatu hasil, begitu pula dengan hasil belajar. Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik melaksanakan proses belajar, hasil belajar ini diperoleh melalui seperangkay tes dan hasil-hasil tesnya akan diberikan informasi apa yang telaj dikuasai peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>31</sup>perubahan itu terlihat dalam tingkah laku sehari-hari baik dalam pergaulan bersama teman maupun dalam keluarga.

Selain faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar peserta didik juga tergantung dari lingkungannya. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar didi peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar disekolah adalah kualitas pengajaran, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah

---

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), 3.

<sup>31</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2011), 42.

tinggi rendahnya atau efektifnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Winkel mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>32</sup>

Merujuk kepada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak menimbulkan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 45.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>33</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap melaksanakan kegiatan tertentu akan diperoleh suatu hasil, begitu pula dengan belajar. Hasil kegiatan belajar biasa dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik melaksanakan belajar. Untuk meraih suatu hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dari individu yang belajar dan faktor yang berasal dari luar individu si pembelajar.

Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan tingkat keberhasilan tujuan yang diperolehpeserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih dengan penerapan metode *Drill*. Jadi hasil belajar mata pelajaran fikih yang dimaksud merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam belajar mata pelajaran fikih dan terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar mata pelajaran fikih.

**a. Tehnik Penilaian Hasil Siswa dengan Penerapan Metode *Drill***

Penilaian dalam kurikulum 2013 semua indikator ditagih atau diuji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Ada tujuh

---

<sup>33</sup> Agus Suprijono *Op.Cit*, 5-6.



pendekatan teknik atau yang dapat digunakan dalam penilaian pada tingkat satuan pendidikan, yaitu: teknik atau metode penilaian untuk kerja, *project work*, tertulis, produk, potofolio, karakter dan penilaian diri.

#### 1) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Ada penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>34</sup>

Penilaian unjuk kerja diukur melalui elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Kualitas penyelesaian pekerjaan.
- b) Keterampilan menggunakan alat-alat
- c) Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai.
- d) Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan

---

<sup>34</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 295.

- e) Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar dan simbol-simbol.<sup>35</sup>

Pengamatan atau observasi terhadap unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat/instrumen berupa:

- a) Skala penilaian (*rating scale*), penilaian unjuk kerja dengan *rating scale* memungkinkan seorang guru memberikan nilai terhadap penguasaan/ketercapaian ketuntasan belajar dari suatu kompetensi. *Rating Scale* terentang dari sangat kompetensi sampai sangat tidak kompeten. Misal: rentang 1 = sangat tidak kompeten, 2 = tidak kompeten, 3 = agak kompeten (cukup), 4 = kompeten dan 5 = sangat kompeten.

- b) Daftar cek (*check list*), penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada umumnya berbentuk *check list* (v) karena hanya berupa daftar pertanyaan yang jawabannya tinggal memberi tanda *check list* pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## 2) Teknik Penilaian *Project Work*

*Project Work* merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh para peserta didik dalam periode atau waktu tertentu. Penilaian *Project Work* dilakukan mulai dari

<sup>35</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,145

pengumpulan pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. *Project Work* juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada proses pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi.

Dalam melakukan penelitian *project work* harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran, pemahaman keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

### 3) Penilaian Tertulis

Dalam penilaian tertulis, soal-soal diberikan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian tertulis diantaranya:

- a) Tempat pelaksanaan tes harus kondusif dan jauh dari kegaduhan/keramaian yang sangat mendukung konsentrasi peserta didik yang mengikuti tes.

- b) Tempat duduk peserta didik diatur sedemikian rupa, sehingga kemungkinan kerjasama dalam menjawab soal tes atau melakukan kecurangan-kecurangan dapat diminimalis.
- c) Sistem pencahayaan diruang tes harus diatur sedemikian rupa.
- d) Seorang guru yang bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan tes bersikap dan bertindak wajar.
- e) Guru atau pengawas membacakan tata tertib sebelum pelaksanaan tes.
- f) Dibuatkan daftar hadir yang diisi peserta didik.
- g) Untuk menghindari kesulitan dikemudian hari, dibuat berita acara pelaksanaan tes yang ditandatangani oleh semua pengawas dan identitas berita acara pelaksanaan diisi lengkap.

Pelaksanaan tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Bentuk penilaian uraian (*subjective test*)

Guru yang menggunakan alat tes yang berbentuk *subjective test*, dalam membuat soal sekaligus dengan kunci jawaban

disertai dengan pedoman jawaban dan pedoman penskorannya.

Pemeriksaan hasil tes dengan jalan membandingkan antara lembar jawaban dengan kunci jawaban. Dalam pemeriksaan

hasil tes bentuk *subjective test* harus memperhatikan hal-hal

berikut:

- (1) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar mutlak, artinya penentuan nilai secara mutlak berdasarkan prestasi individual.
  - (2) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standart relatif, artinya penentuan ini berdasarkan pada prestasi kelompok.
- b) Bentuk penilaian *objective test*. Tes obyektif (*objective test*) yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*shortanswer test*) tes ya tidak dan tes model baru (*now types test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh tes tes dengan memilih satu dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan meuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk maisng-masing butir-butir item yang bersangkutan.<sup>36</sup> Ada beberapa macam kunci jawaban yang dapat dipergunakan untuk mengoreksi *test objective*, diantaranya: kunci berdampingan, kunci sistem karbon, kunci sistem tusukan, dan kunci berjendela.

---

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *PengaturEvaluasi Pendidikan...*, 106

#### 4) Penilaian Produk

Adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian produk, diantaranya:

- a) Tahap Persiapan. Menilai keterampilan merencanakan, merancang, menggali dan mengembangkan gagasan serta mendesai produk.
- b) Tahap produksi. Menilai kemampuan memilih dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, metode dan teknik kerna.
- c) Tahap penilaian. Menilai produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kreiteria yang ditetapkan.

Teknik penilaian produk dapat digunakan dua cara yaitu penialaian holistik dan penilaian analitik.

- a) Penilaian dengan cara holistik yaitu penilaian yang berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanyadilakukan pada tahap *appraisal*.

- b) Penilaian analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mimin Haryatim, *Model dan Teknik Penilaian...*, 57

### 5) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan khususnya aspek psikomotor/unjuk kerja peserta didik dalam satu periode tertentu. Secara umum portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.<sup>38</sup>

Dalam melakukan penilaian portofolio harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Asli, artinya karya/tugas yang dinilai adalah asli sebagai hasil karya peserta didik
- b) Rasa saling kepercayaan antara guru dan peserta didik, baik dalam proses penilaian maupun dalam proses menjaga kerahasiaan informasi hasil belajar sehingga tidak bocor kemana-mana.
- c) *Join Ownership*, antara guru dengan peserta didik memiliki rasa saling memiliki terhadap berkas-berkas

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 192

portofolio, sehingga ada upaya dari peserta didik untuk terus memperbaiki karyanya.

- d) Identitas yang tercantum dalam portofolio sebaiknya berisi tentang bukti yang mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus meningkatkan kreativitasnya.
- e) Adanya indikator dari setiap kompetensi.
- f) Penilaian portofolio mencakup penilaian proses belajar dan hasil belajar.
- g) Penilaian portofolio terintegrasi dengan kegiatan proses pembelajaran.

Langkah-langkah model/teknik penilaian portofolio sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pada peserta didik bahwa kumpulan karya/tugas tidak hanya dinilai oleh guru tapi juga digunakan kembali oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki terhadap suatu mata pelajaran.
- b) Menentukan bersama antara guru dan peserta didik terhadap sampel-sampel portofolio yang akan dibuat.
- c) Kumpulkan dan simpanlah semua portofolio masing-masing atau dengan loker sekolah.



- d) Berilah identitas waktu dari setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga bisa terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Menentukan kriteria penilaian sampek portofolio beserta bobotnya dengan peserta didik sebelum membuat karya.
- f) Peserta didik diminta untuk menilai hasil karyanya secara berkesinambungan dengan dibimbing oleh guru.
- g) Bila hasil portofolio tidak memuaskan maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat jadwal untuk membahas portofolio berali agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Salah satu cara penilaian portofolio, atau pembuatan rubik adalah dengan menggunakan kriteria:

- a) Bukti terjadinya proses berfikir
- b) Mutu kegiatan atau penyelidikan
- c) Keragaman pendekatan

Hasil penilaian portofolio pada umumnya dapat berbentuk skor, grafik, atau deskriptif. Pekerjaan guru selanjutnya adalah membuat suatu rumusan bagaimanadialisis dan ditafsirkan sehingga kesimpulan akhir tentang kemampuan peserta didik sudah merupakan nilai keseluruhan berbagai aspek.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 196-197

## 6) Penilaian Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh guru.

Contoh format penilaian karakter yang penulis adopsi dari E.Mulyasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Penilaian Karakter Peserta Didik

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kewajiban</li> <li>b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>c. Menaati tata tertib sekolah</li> <li>d. Menjaga kebersihan lingkungan</li> </ul>
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pantang menyerah</li> <li>b. Berani menyatakan pendapat</li> <li>c. Berani bertanya</li> <li>d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan</li> <li>e. Berpenampilan tenang</li> </ul>
Saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima perbedaan pendapat</li> <li>b. Memaklumi kekurangan orang lain</li> <li>c. Mengakui kelebihan orang lain</li> <li>d. Dapat bekerja sama</li> <li>e. Membantu orang lain</li> </ul>
Bersikap santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima nasihat guru</li> <li>b. Menghindari permusuhan dengan teman</li> <li>c. Menjaga perasaan orang lain</li> <li>d. Menjaga ketertiban</li> <li>e. Berbicara dengan tenang</li> </ul>
Kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berani bersaing</li> <li>b. Menunjukkan semangat berprestasi</li> <li>c. Berusaha ingin lebih maju</li> <li>d. Memiliki keinginan untuk tahu</li> <li>e. Tampil beda dan unggul</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan apa adanya</li> <li>b. Berbicara secara terbuka</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya</li> <li>d. Menghargai data</li> <li>e. Mengakui kesalahannya</li> </ul>
--	--

## 7) Penilaian Diri

Adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.<sup>40</sup> Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

- a) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pencapaian indikator yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria/acuan yang akan digunakan.
- c) Merancang dan merumuskan format penilaian (pedoman penskoran, skala penilaian, kriteria penilaian dan lain-lain).
- d) Meminta peserta didik melakukan evaluasi diri.
- e) Guru menganalisis hasil penilaian secara acak.
- f) Hasil analisis daripada hasil evaluasi diri peserta didik disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik.

<sup>40</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSPSD/MI SMP dan SMA/SMK*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 374

### 3. Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan dari sumber pesan atau pendidik melalui media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.<sup>41</sup> Selama ini profil pendidik mata pelajaran fikih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fikih masih tergolong monoton.\

Berangkat dari fenomena ini maka seorang pendidik mata pelajaran fikih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran fikih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah manfaat media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fikih.

Jadi bidang studi fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'at islam dari dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran bidang study fikih adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at islam. Materi yang sifatnya

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),26.

memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

a. Pengertian Fikih

Secara etimologi, “fikih berarti paham yang mendalam”. Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fikih (fuqaha), fikih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, fikih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syari'at yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqh.

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran fikih

Fikih sebagai bagian dari syari'at islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syari'at islam itu sendiri.

Diantara tujuannya yaitu:

- 1) Melaksanakan ibadah sholat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- 2) Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan memberishkan jiwa dari sifat sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- 3) Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- 4) Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, pencipta berbagai manusia dan alam.
- 5) Melaksanakan muamalah; jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.
- 6) Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan darimasyarakat yang baik inilah yang dapat menjadi masyarakat yang adil dan makmur.

Adapun tujuan pembelajaran fikih di sekolah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggialam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at islam secara kaaffah(sempurna).

c. Ruang lingkup mata pelajaran fikih

Para penulis kitab-kitab fikih Syafi'iyah membagi pembahasan fikih kepada empat bagian, yaitu:

- 1) Aspek ibdah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah serta aqiqah.
- 2) Aspek mu'amalat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan, dan lain-lain.

- 3) Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
- 4) Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembelasan, hukuman, dan sebagainya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sehingga peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fakta atau suatu kejadian yang terjadi dilapangan yaitu yang berkenaan dengan implemetasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Baitul Arqom Balung.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMP Baitul Arqom Balung merupakan salah satu sekolah dibawah naungan KEMENAG yang menerapkan management sekolah sesuai dengan standart pengelolaan pendidikan.
2. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>43</sup>

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini meliputi:

---

<sup>43</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46

1. Kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung yaitu bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. yang merupakan informan pertama yang memiliki pengaruh penting tentang tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih.
2. Kepala Kurikulum SMP Baitul Arqom Balung yaitu bapak Abdul Karim, S.Pd.I. beliau merupakan guru dibagian kurikulum yang juga berpengaruh dengan mata pelajaran fikih sehingga juga memiliki peran dalam tema yang dikaji oleh peneliti tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru Mata Pelajaran Fikih SMP Baitul Arqom Balung yaitu ibu Naimatul Istikomah, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran fikih yang menjadi informan paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
4. Siswa Kelas VIII Baitul Arqom Balung yaitu Akhsal Lauhil, Aida Fitrah, Haidar Kholilullah, dan Eka Saputri Rahmat, mereka merupakan siswa kelas VIII yang juga menjadi informan paling berpengaruh dalam penelitian ini.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan

teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

#### 1. Pengamatan / observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>44</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti. Tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi struktur. Metode wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru

---

<sup>44</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 37

yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bersifat fleksibel. Sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih objektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara. Sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Data yang diperoleh penulis melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang masih berupa tulisan-tulisan yang belum baku atau data mentah. Dimana data-data tersebut direduksi dan dirangkum, dicari hal-hal yang fokus pada materi penelitian yaitu tentang:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
- b. Apa saja kendala dalam Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?

Dengan demikian, untuk memperoleh data yang diperlukan informan yang diwawancarai antara lain:

- 1) Kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung.
- 2) Waka Kurikulum SMP Baitul Arqom Balung.

- 3) Guru Fikih SMP Baitul Arqom Balung.
- 4) Siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, yaitu guru dari mata pelajaran fikih tersebut, dengan bertujuan untuk menanyakan implementasi dari proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *drill* dan menanyakan perihal bagaimana penerapan atau implemetasi metode *drill* disekolah ini dalam mata pelajaran fikih. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan waka kurikulum terkait informasi profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta keadaan sekolah, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak tata usaha (TU) sekolah untuk menanyakan jumlah keseluruhan guru dan karyawan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa-siswi menanyakan perihal penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>45</sup> Data berupa dokumen

<sup>45</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam atau dimasa lampau.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu:

- a. Profil SMP Baitul Arqom Balung
- b. Data Guru SMP Baitul Arqom Balung
- c. Data siswa di SMP Baitul Arqom Balung
- d. Visi misi dan tujuan SMP Baitul Arqom Balung
- e. Foto kegiatan siswa didalam maupun diluar kelas
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

#### 1. kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan



mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

a. Menyeleksi

Peneliti harus bersifat selektif, dengan memilih dan memilah bagian data yang penting. Sebagai konsekuensinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi.

b. Memfokuskan

Memfokuskan data berarti melakukan analisis secara mendalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

c. Mengabstrakkan

Abstraksi merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

d. Menstranformasi

Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat dan menggabungkan data.

## 2. Penyajian Data

*Display data* atau penyajian data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil implementasi penggunaan media *Powtoon*, bagan, hubungan dan sejenisnya.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

### F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas realibilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas. Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas dan untuk mengetahui hasil

penelitian benar dapat pula dikaji ulang proses dan produk melalui uji komformitas.<sup>46</sup> Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari guru Fikih dan di *Crosscheck* dengan beberapa siswa dan kepala kurikulum. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data keadasumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya: guru mata

<sup>46</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 393-394.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

pelajaran fikih dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih dengan siswa saat mengimplemetasikan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matya pelajaran fikih kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan implentasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan agar dapat memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan. Oleh karena itu, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan

d. Melaksanakan observasi awal dilokasi penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.<sup>48</sup> Dalam bab ini, temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Baitul Arqom Balung bukanlah menjadi keseluruhan dari segala item yang diteliti. Berikut ini beberapa gambaran objek mengenai “Implementasi Metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022” yang peneliti sajikan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah singkat lembaga

Asal mula sebelum didirikannya SMP Baitul Arqom, pada tahun 1959 didirikan sekolah lanjutan pertama dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-Ula, yang dimulai oleh dua alumni Pondok Moderen Gontor, KH. Abdul Mu'id Sulaiman dan Kiai Djawahir Abdul Muin, sebagai realisasi dari cita-cita yang terkandung dalam hatinya, sejak beliau-beliau Belajar di Pondok Moderen Gontor. Sedangkan orang ketiga adalah Kiai Machin Ilyas Hamim, beliau tidak ikut memulai mendirikan sekolah ini karena masih dalam tugas belajarnya di Universitas Al Azhar Cairo Mesir, setelah empat tahun berikutnya beliau aktif bersama-sama dengan lainnya dan selanjutnya beliau dipercaya sebagai direktornya.

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun UIN KHASJember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

Pada Tahun 1967 sebagai lanjutan dari sekolah Tsanawiyah itu dibuka tingkat lanjutan dengan nama Madrasah Mu'allimin yang Akhirnya berubah menjadi Madrasah Aliyah, kemudian tahun 1971 didirikan SMP, sedangkan SMA didirikan pada tahun 1979. Dari keempat lembaga yang sudah berdiri itu akhirnya pada tahun 1975 dihimpun menjadi satu dalam suatu Lembaga Pondok Pesantren Baitul Arqom, dengan akte notasi NO. 10 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember, pada hari Jum'at 15 Agustus 1975.

SMP Baitul Arqom Balung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berda didalam naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMP Baitul Arqom Balung di tempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. SMP Baitul Arqom Balung. Meskipun SMP ini berada didalam naungan pondok pesantren akan tetapi siswanya berbeda bukan siswa yang tinggal didalam pondok pesantren tersebut akan tetapi siswa lain/umum yang tidak tinggal di dalam pondok, bahkan ada juga santri yang dari pondok lain yang bersekolah di SMP Baitul Arqom. Kalau santri Baitul Arqom memiliki pembelajaran sendiri didalam pondok sama halnya dengan sekolah diluar, tetapi hanya di khususkan untuk anak pondok pesantren Baitul Arqom, jadi santri dan santriwatinya terpisah tidak seperti di SMP, SMA, MTs, dan MA Baitul Arqom yang siswa siswinya jadi satu didalam kelas.

SMP Baitul Arqom Balung menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK dan kini SMP Baitul Arqom Balung telah menggunakan kurikulum 2013 atau disebut juga K-13.

## 2. Profil SMP Baitul Arqom Balung

### a. Identitas Sekolah

- 
- 1) Nama Sekolah : SMP Baitul Arqom
  - 2) NPSN : 20523781
  - 3) Jenjang Pendidikan : SMP
  - 4) Status Sekolah : Swasta
  - 5) Alamat Sekolah : Jl. Karangduren (Jl.Bawean) No. 32
  - RT/RW : 0 / 0
  - Kode Pos : 68161
  - Kelurahan : Balung Lor
  - Kecamatan : Kec. Balung
  - Kabupaten/Kota : Kab. Jember
  - Provinsi : Prov. Jawa Timur
  - Negara : Indonesia

- 6) Posisi Geografis : J E M B E R

### b. Data Lengkap

- 7) SK Pendirian Sekolah : 12348/104.7.4/1991
- 8) Tanggal SK Pendirian : 1991-03-18
- 9) Status Kepemilikan : Yayasan
- 10) SK Izin Operasional : 421.3/4755/413/2010



- 11) Tgl SK Izin Operasional : 2010-10-14
- 12) Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- 13) Nama Bank : BANK JATIM
- 14) Cabang KCP/Unit : Balung
- 15) Rekening Atas Nama : SMP Baitul Arqom
- 16) MBS : Tidak
- 17) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 3
- 18) Luas Tanah Bukan Milik (m<sup>2</sup>) : 0
- 19) Nama Wajib Pajak : YAY. SMP Baitul Arqom
- 20) NPWP : 031274004626000
- c. Kontak Sekolah
- 21) Nomor Telepon : 0
- 22) Nomor Fax :
- 23) Email : smp.baitularqom@gmail.com
- 24) Website : http://

d. Data Periodik

- 25) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 26) Bersedia menerima Bos : Bersedia Menerima
- 27) Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- 28) Sumber Listrik : PLN
- 29) Daya Listrik (watt) : 2200
- 30) Akses Internet : Telkomsel Flash
- 31) Akses Internet Alternatif :

e. Data Lainnya

32) Kepala Sekolah : Syamsul Arifin, S.Pd.I

33) Operator Pendataan : M. Wafir Amin

34) Akreditasi : B

35) Kurikulum : Kurikulum 2013

**3. Visi, misi dan tujuan lembaga**

**a. Visi**

“Terciptanya insan yang unggul dalam mutu yang berorientasi pada kader yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia”.

**b. Misi**

1) Menyusun kurikulum sekolah sesuai standart isi.

2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara akademis, non akademis dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Meningkatkan prestasi belajar mengajar secara akademis, maupun non akademis.

4) Meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademis maupun non akademis.

5) Memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standart nasional pendidikan.

6) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

7) Melaksanakan penilaian yang profesional dan berkesinambungan.

- 8) Melaksanakan sistem pembiayaan yang akuntable, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

**c. Tujuan yang ingin dicapai**

- 1) Terlaksananya kurikulum yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang berdasarkan pengembangan silabus dan sistem penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan SNP (Standart Nasional Pendidikan).
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi akademik melalui pengembangan media pembelajaran yang ada, inovasi dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 3) Terwujudnya generasi berprestasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standart nasional yang mampu bersaing ditingkat nasional.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui berbagai program intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Terlaksananya optimalisasi kinerja yang profesional oleh kepala sekolah, guru dan karyawan dalam mendukung kegiatan sekolah.
- 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

- 8) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dibidang IPTEK, olahraga dan seni.
- 9) Mempunyai sistem manajemen sekolah yang selalu fleksibel dan komunikatif untuk seluruh warga sekolah.
- 10) Mengoptimalkan pengelolaan keuangan sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan secara transparan.
- 11) Terpenuhinya pelaksanaan penilaian, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran yang berdasarkan pada standart penilaian pendidikan yaitu: yang berkaitan dengan prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar peserta didik.

#### 4. Struktur Guru dan Karyawan SMP Baitul Arqom

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Syamsul Arifin	Kepala Sekolah
2	M Wafir Amin	Operator
3	Abdul Karim	Waka Kurikulum
4	Feni Musfitawati	Wali Kelas 9
5	Lailatul Maghfiroh	Bendahara
6	Moh. Rifqi Zahid Fathoni	Guru Olahraga
7	Naimatul Istikomah	Guru PAI
8	Ribut Hariyanto	Waka Kesiswaan & Wali Kelas 8
9	Siti Maspupah	Wali Kelas 7
10	Sulamah	Tata Usaha

## 5. Kondisi Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana

### a. Rekapitulasi Data SMP Baitul Arqom

Tanggal rekap : 27-01-2023 11:48:20

**Tabel 4.2**  
**Data PTK dan PD SMP Baitul Arqom Balung**

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	2	1	3	34
2	Perempuan	5	0	5	15
3	Total	7	1	8	49

#### Keterangan :

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

### b. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	6	7	13
VIII	12	3	15
IX	15	6	21
<b>Total</b>	34	15	49

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa di SMP Baitul Arqom Balung berjumlah 49 orang.

**Tabel 4.4**  
**Nama-nama siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom**

No.	Nama Siswa
1	Aida Fitrah
2	A Akhsal Lauhil M
3	Dio Pratama Putra
4	Eka Saputri Rahmat
5	Farida Fitriyana
6	Hasan Musthafa I
7	Haidar Kholilullah
8	Muhammad Rizky A
9	Moch Zauharsyah P
10	Moch Nanda Riski N
11	Muh Zainul A
12	Nabil Fatah H
13	Raden A Basuki
14	Tito Alfian M
15	Zainal Fatayat

## B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian. Hasil analisis data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang Implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

## 1. Implementasi metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2022 dengan tujuan melihat kondisi kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan menanyakan langsung kepada informan terutama guru mata pelajaran terkait, yaitu kepada guru mata pelajaran Fiqih.

Sebelum peneliti menanyakan tentang metode *drill*, peneliti mencari tahu latar belakang guru ketika menggunakan metode *drill*.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan ibu Naimatul Istikomah: (menggunakan teknik penulisan wawancara yang benar)

**Peneliti** : kenapa bu Naim menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran didalam kelas ?

**Bu Naim** : “saya menggunakan metode pembelajaran ini sudah lama tetapi saya kurang paham dengan nama lain dari kegiatan pembelajaran berupa pengulangan yang berkali-kali dari satu hal yang sama. Dan saya baru tahu jika nama metode pembelajaran ini memiliki nama lain yaitu metode *drill*. Saya menggunakan metode ini karena saya menemukan masalah yang menjadikan saya menggunakan metode ini, ketika saya mengajar dikelas saya melihat banyak anak-anak yang kosentrasinya berkurang, tidak fokus, ngobrol sendiri, bermain gadget dan tidak mendengarkan penjelasan dari saya, kadang mendengarkan dan kadang juga tidak mendengarkan. Yang sering paling saya temui yaitu anak-anak tidak fokusnya karena banyak yang tidur dan bermain gadget

karena disini tidak ada larangan membawa gadget karena kadang-kadang kita belajar juga perlu menggunakan hp untuk brosing dan lain sebagainya. Jadi, apapun yang menjadi masalahnya saya sebagai guru harus tetap bertindak, bagaimana kita berfikir untuk mencari cara agar merubah sikap dan perilaku siswa ketika didalam kelas. Selain itu guru juga berperan dalam menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar, apalagi pada abad sekarang ini. Pendidikan itu sangat penting, bukan hanya pendidikan, tetapi keterampilan juga harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu guru juga harus pandai-pandai dalam menumbuhkan semangat belajar siswa”<sup>49</sup>.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih**  
**Ibu Naimatul Istikomah, S.Pd.**

Dari wawancara diatas sudah jelas bahwasannya guru Fikih di SMP Baitul Arqom menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *drill* untuk mengatasi masalah pembelajaran pada siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk menerapkan metode *drill* tersebut agar berjalan dengan baik dan benar harus ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

<sup>49</sup> Naimatul, diwawancarai penulis, 28 November 2022



a. Perencanaan Pembelajaran Metode *Drill*

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitupula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Naim selaku guru mata pelajaran Fikih.

“untuk mendapatkan hasil mengajar yang maksimal, tahap awal yang kita lakukan sebagai guru yaitu harus menyusun RPP terlebih dahulu sebagai tujuan dari pembelajaran. Sebelumnya saya juga sudah menyampaikan terkait pembelajaran yang akan kita bahas dipertemuan selanjutnya dan pada saat dikelas saya juga mengingatkan kembali pembahasan atau materi yang akan kita bahas hari ini kepada anak-anak. Tujuan adanya RPP untuk mempermudah guru dan juga mempermudah anak-anak dalam menjalankan pembelajaran, dan didalam RPP tertera pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dimana itu termasuk proses pembelajaran dan kita tinggal melaksanakan apa yang tertera didalam RPP sehingga tidak menyeleweng dari tujuan pembelajaran yang sesungguhnya, tetapi kalau guru belum atau tidak mempersiapkan RPP bagaimana cara dia mengajar, berarti ngajarnya tidak serius, atau Cuma asal ngajar saja. Dan sudah dipastikan proses pembelajarannya tidak jelas meskipun mungkin tujuan pembelajarannya tercapai. Jadi, menurut saya adanya perencanaan pembelajaran/ RPP itu sangat penting”.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, sebelum mengajar Bu Naim menyempatkan untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. RPP yang akan digunakan dipersiapkan pada hari sebelum beliau mengajar dan bu Naim membuat sendiri RPP hal ini juga dibenarkan oleh bapak

---

<sup>50</sup> Naimatul, diwawancarai penulis, 28 November 2022

Syamsul selaku Kepala SMP Baitu Arqom, beliau juga menyatakan bahwa :

“memang semua guru disini membuat RPP sendiri-sendiri ketika guru-guru akan mengajar dan tujuan membuat RPP untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya agar lebih terarah. Kalau gurunya tidak membuat RPP, kemudian tidak memiliki acuan untuk mengajar mana mungkin bisa pembelajarannya serjalan searah, kan tidak jelas tahap-tahap pembelajarannya meskipun sudah tahu materi dan tujuan yang akan dijelaskan, jadi itulah pentingnya pembuatan RPP mbak, tetapi kalau untuk silabus disini kita masih belum sempat mengeluarkan atau membuat. Jadi mohon maaf kalau untuk silabus kita masih mencari di internet mbak. Dan mengenai tujuan yang ingin dicapai saat proses pembelajaran setiap guru memang harus mengetahui bagaimana caranya tujuan tersebut bisa dicapai. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menentukan strategi atau metode yang diterapkan saat menyampaikan materi kepada siswa, dan untuk mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran itu, guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang dinamakan RPP. Dilembaga kami semua guru diharuskan membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar”.<sup>51</sup>

Pada pembelajaran kali ini, bu Naim menggunakan RPP yang dibuat sendiri. Pembelajaran yang diterapkan dengan sebuah metode *drill* yang digunakan untuk mata pelajaran fikih. Hal ini sependapat

dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Samsul, yaitu:

“untuk metode pembelajaran, sepenuhnya saya serahkan kepada guru yang bersangkutan, karena guru merupakan fasilitator utama saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini bu Naim membuat RPP sendiri dan menentukan metode apa yang sekiranya cocok untuk materi yang akan disampaikan. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka anak-anak akan antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berbeda dengan guru yang hanya mengandalkan metode ceramah atau

<sup>51</sup> Syamsul Arifin, diwawancarai penulis, 2 Januari 2023

hanya menggunakan satu metode saja, anak-anak akan merasa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan di depan kelas”.<sup>52</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Kepala SMP Baitul Arqom Balung**  
**Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I**

Pada pelaksanaan metode pembelajaran kali ini, guru menggunakan metode *drill* dalam menjelaskan materi tentang sujud syukur. Sebelum guru menggunakan metode pembelajaran tersebut, guru menyiapkan materinya pada hari sebelumnya. Untuk melakukan metode *drill* ini, siswa nantinya akan dibagikan kertas yang berisikan lembar soal tentang sujud syukur yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan pertanyaannya mereka melakukan koreksi bersama. Karena metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Ciri khas dari metode ini

<sup>52</sup> Naimatul, diwawancarai penulis, 2 Januari 2023

adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Maka dari itu materi sujud syukur ini perlu pengulangan karena peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan lafal, syarat dan rukun dari sujud syukur.

Pernyataan diatas, diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum, Bapak Abdul Karim, “Mengenai metode apa yang akan digunakan oleh guru untuk menunjang tercapainya suatu pembelajaran itu tergantung dari gurunya sendiri. Guru harus bisa menyesuaikan materi dengan metode atau strategi apa yang cocok untuk materi yang dipelajarinya”.<sup>53</sup>



**Gambar 4.3**

**Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Baitul Arqom Balung  
Bapak Abdul Karim, S.Pd, M.Pd.I**

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Setiap informan memberikan informasi yang mereka ketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti terkait perencanaan

<sup>53</sup> Abdul Karim, diwawancarai penulis, 2 Januari 2023

pembelajaran metode *drill* pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dilapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwaannya perencanaan yang dilakukan merupakan serangkaian yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran metode *drill* berjalan, sehingga perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran metode *drill* pada mata pelajaran fikih yaitu mengidentifikasi tujuan, strategi yang sesuai dengan materi pada pembelajaran metode *drill* tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Drill*

Pelaksanaan merupakan saat atau momen pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan ini semua aspek yang sudah direncanakan pada saat proses perencanaan dijalankan. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Syamsul selaku kepala SMP Baitul Arqom menyatakan,:

“Pembelajaran dilaksanakan setelah semua aspek yang sudah direncanakan sebelumnya sudah matang sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Semua pelaksanaan tersebut dijalankan didalam kelas dan guru lah yang mengelola proses pembelajaran tersebut. Saya sebagai kepala sekolah tidak ikut campur dalam pelaksanaan karena seorang gurulah yang mengerti keadaa siswa ketika didalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru harus mengerti kesiapan siswa-siswinya. Nah biasanya, pertama kali cara untuk mengetahui siswa siap atau tidaknya dalam proses pembelajaran guru bisa mengetes kosentrasi siswa sebelum melakukan pembelajaran.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Syamsul Arifin, diwawancarai penulis, 2 Januari 2023

Setelah dilakukan perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat ketika guru memimpin doa bersama setelah itu memaparkan tentang materi yang akan dibahas dan membacakan absensi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat awal proses belajar mengajar khususnya pada saat guru kelas VIII mengajar mata pelajaran Fiqih materi sujud syukur di SMP Baitul Arqom Balung.

Dalam proses mengajar ada unsur yang penting yaitu metode pembelajaran. Metode yang dipakai pada pembelajaran kali ini menggunakan metode ceramah dan metode *drill*, metode ceramah digunakan seorang guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara menyeluruh. Meskipun guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, namun guru tidak seterusnya menggunakan metode ceramah tersebut karena membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Jadi guru mengaplikasikan metode pembelajaran yang lain untuk membuat siswa semangat dalam belajar.

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Kemudian, mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Dan guru perlu

memberikan motivasi, dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru melakukan apresiasi terhadap materi pelajaran sebelumnya dan melakukan pretest mengenai seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi sujud syukur, selain itu guru juga memberitahu kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini guru menggunakan metode *drill* dengan harapan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh bu Naim yang menyatakan,:

“pertama seperti biasa saya masuk kelas, kemudian salam dan berdo'a, biasanya saya menunjuk anak-anak dengan giliran memimpin doa, itu termasuk dalam melatih anak-anak untuk berani dalam memimpin. Kadang malah ada yang masih berbicara sebangkunya jadi saya tunjuk salah satu untuk memimpin doa. Kemudian saya tanya kabar merekabarukemudian mengisi lembar kehadiran atau absensi dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, sering anak-anak itu duduk tidak sesuai tempatduduknya, hal seperti itu membuat kegaduhan didalam kelas jadinya saya memeriksa tempat duduk sesuai atau tidak dengan tempatnya masing-masing. Kemudian baru ketujuan, biar anak-anak tahu bahwasannya hari ini kita belajar materi apa dan tujuannya apa. Karena kalau kita salah dalam menyampaikan tujuan kepada anak-anak, pikiran mereka akan terkonstruk bahwa oohh ternyata tujuan kita belajar materi ini ternyata ini. setelah menyampaikan tujuan, kemudian saya lakukan apersepsi dan pretest kepada anak-anak, ini saya terapkan supaya mereka merasa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan penggugah minat belajar mereka. Dan yang terakhir seringkali saya memberikan motivasi kepada mereka.”

Dilanjutkan pernyataan dari Akhsal Lauhil sebagai salah satu siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung, mengatakan bahwa:



“ketika bu Naim masuk kelas tidak lupa kata pertama yang di ucapkan bu Naim yaitu mengucapkan salam mbak, terus dilanjutkan membaca doa setelah itu bu Naim membacakan absen mbak, terus setelah selesai mengabsen bu naim membrikan beberapa pertanyaan tentang materi yang kemarin sudah dipelajari agar kita terus mengingat materi yang sudah diberikan sama bu Naim. Tapi kadang-kadang juga kita banyak juga yang belum bisa menjawab pertanyaan dari bu Naim.”<sup>55</sup>



**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan Akhsal Lauhil dan Haidar Kholilullah**  
**Siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung**

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan diiringi doa bersama, setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa. Guru mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan menjelaskan materi dan siswa menyimak atau bisa juga guru meminta siswa untuk membaca materi satu persatu sambil guru menjelaskan materi tersebut. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada seluruh siswa dan menuliskan lafal bacaan sujud

<sup>55</sup> Akhsal Lauhil, diwawancarai penulis, 19 Januari 2023



syukur. Setelah itu siswa menghafalkan bacaan dari sujud syukur tersebut satu persatu. Pembelajaran ini terus diulang dan memang harus hafal bacaan dari sujud syukur, karena setiap selesai ujian akhir tahun mereka melakukan sujud syukur bersama-sama.

Hasil pengamatan diatas sejalan dengan pernyataan bu Naim selaku guru mata pelajaran fikih. Beliau menyatakan bahwa:

“Saat kegiatan ini saya tertebih dalu menjelaskan dan menyampaikan sedikit tentang materi sujud syukur tersebut, jadi otomatis saya menggunakan metode ceramah. Biasanya juga saya menyuruh mereka menghafalkan dengan teman sebangkunya nanti kalau memang sudah benar-benar menghafal maju satu persatu untuk menghafalkan. Dan kalau ada anak yang belum lancar ya saya suruh mengulangi lagi mbak supaya mereka benar-benar hafal dan paham dengan materi yang saya sampaikan.”

Saat tahap awal guru menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan materi pada pertemuan saat itu juga. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Kemudian pada tahap akhir guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar. Guru juga tidak lupa memberi penguatan dan juga motivasi agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas pada pertemuan selanjutnya.

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *drill* pada mata pelajaran Fikih terdiri dari beberapa tahap. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan pembelajaran metode

*drill* pada mata pelajaran fikih ini yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti: “Apa Upaya dan langkah-langkah bu naim ketika melihat anak ketika tidak konsentrasi dengan pelajarannya?”

Bu Naim: “biasanya saya melakukan ice breaking sekitar 2-3 menit, yang mana menciptakan sebuah permainan yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan untuk menarik perhatian siswa. Contohnya memegang kepala, hidung, dagu tetapi yang ditunjuk tidak sesuai dengan yang diucapkan.”

Peneliti: “Dan apa upaya bu naim ketika melihat anak-anak sedang bermain hp sendiri, tidur dan tidak mendengarkan ketika sedang pelajaran berlangsung?”

Bu Naim: “untuk itu biasanya saya mengambil handpone.nya dan diletakkan dimeja saya, dan untuk anak-anak yang tidur saya bangunkan lalu saya suruh untuk mengambil wudu’ supaya siswa tersebut tidak ngantuk, bagi siswa yang tidak mendengarkan ya saya melakukan ice breaking itu tadi selain untuk menepiskan kejenuhan juga untuk mengembalikan semangat siswa”

#### c. Evaluasi Pembelajaran Metode *Drill*

Untuk mengetahui seberapa meningkatnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut.

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur seberapa paham siswa atau apakah siswa benar-benar memahami materi sujud syukur atau tidak, dan metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan pembelajaran kali ini untuk memahami materi sujud syukur dalam

pembelajaran mata pelajaran fikih lebih efektif menggunakan metode *dill* atau metode lainnya.

Sebelum menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, metode lainnya juga pernah diterapkan, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode yang konvensional. Evaluasi metode pembelajaran yang konvensional pada pembelajaran mata pelajaran Fikih materi sujud syukur yaitu menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penugasan dan tanya jawab, sedangkan untuk evaluasi hasil adalah hasil keseluruhan siswa selama proses pembelajaran dari nilai ujian atau hasil akhir selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi metode pembelajaran yang konvensional (ceramah, diskusi, dan tanya jawab) pada pembelajaran mata pelajaran fikih materi sujud syukur dikelas VIII SMP Baitul Arqom Balung. Juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Karim selaku waka kurikulum di SMP Baitul Arqom Balung, dan hasilnya sebagai berikut:

“evaluasi yang biasanya dilakukan disini menggunakan evaluasi proses, evaluasi proses dan evaluasi hasil biasanya pada saat pembelajaran itu berlangsung. Evaluasi proses bisa dilihat dari proses pembelajarannya sedangkan evaluasi hasil dapat dilihat pada penilaian ulangan atau ujian semester. Dari

situ kita bisa lihat sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran.”<sup>56</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Naim guru Fikih kelas VIII, terkait dengan evaluasi metode ceramah pada mata pelajaran fikih, sebagai berikut.

“Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari sikap anak-anak, diantaranya: a. Guru sudah bisa menilai dari awal ketika guru menyampaikan materi siswanya rame sendiri ada juga yang berbicara dengan teman sebangkunya, maka nilainya kurang bagus, b. guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan secara acak kepada siswa, c. guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar, selain itu juga memberikan soal-soal yang harus dikerjakan atau ulangan harian, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran.”

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 10 oktober 2022, peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi metode ceramah pada pembelajaran mata pelajaran fikih di SMP Baitul Arqom Balungbawa evaluasinya menggunakan evaluasi proses dan

evaluasi hasil. Dalam proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi hasil yaitu dari siswa menjawab soal yang telah diberikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain kurang dapat mengefektifkan suatu pembelajaran. Karena metode tersebut adalah metode yang cukup umum digunakan dan

<sup>56</sup> Abdul Karim, diwawancarai penulis, 17 Januari 2023

cenderung membuat siswa jenuh dan tidak terlalu ikut andil dalam proses pembelajaran.

Adapun pendapat dari bu Naim selaku guru fikih di SMP Baitul Arqom menyatakan, :

“Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* ini sangatlah bermanfaat mbak. Karena metode ini sangat memudahkan saya karena saya ngajarnya bisa lebih meminimalisir, artinya metode ceramah yang sering saya gunakan juga berkurang, saya hanya menjelaskan poin-poinnya saja. Selain itu manfaat dari metode ini membuat suasana belajar menjadi lebih efektif, waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia. Kalau dari sisi anak-anak atau siswa manfaat dari metode ini yaitu anak-anak tidak bosan dikelas, suasana belajar tidak monoton. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena proses pembelajaran dikemas dengan mengikutsertakan siswa mengaplikasikan metode *drill*. Karena apabila motivasi belajarnya besar, maka hasil belajarnya otomatis akan meningkat.”<sup>57</sup>

Tahap evaluasi berlangsung bersamaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pada pembelajaran metode *drill* pada pembelajaran Fikih yang dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes. Pernyataan yang diatas selaras dengan pernyataan guru mata pelajaran fikih kelas VIII yang menyatakan,

“untuk evaluasi itu dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan setelahnya. Evaluasi yang berlangsung bersamaan ketika proses pengamatan langsung proses kerja anak-anak. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran itu evaluasi yang berbentuk tes tulis. Jadi anak-anak akan diberikan beberapa soal untuk mengukur seberapa paham anak-anak dengan materi pembelajaran sujud syukur ini.”

<sup>57</sup> Naimatul, diwawancarai penulis, 6 Februari 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai memuaskan. Dari 15 siswa yang hadir dalam proses pembelajaran, hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM, bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai tes tulis 95. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Baitul Arqom Balung terkait dengan pembelajaran metode *drill* pada pembelajaran mata pelajaran fikih di SMP Baitul Arqom Balung pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, melatih siswa berpikir sistematis, berpikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022**

Setiap metode pembelajaran mempunyai faktor pendukung dan penghambat, tergantung dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dimana pendidik dan peserta didik mendapatkan sinkronasi pembelajaran, baik dalam penerapan metode pembelajaran, penyampaian materi serta lainnya yang menyangkut keefektifan kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih metode dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi pemahaman peserta didik, yang mana suatu metode pembelajaran akan mempermudah pendidik

dalam menyampaikan materi dengan efektif dan efisien. Bagi peserta didik penggunaan metode pembelajaran akan mengurangi kejenuhan proses pembelajaran karena banyaknya metode yang menarik untuk diterapkan diberbagai mata pelajaran, sehingga peserta didik akan memahami dengan mudah.

Metode *drill* ini adalah metode yang tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Fikih yang mana materinya lebih mengarah ke hukum syariat dalam kehidupan. Akan tetapi bukan sepenuhnya metode *drill* ini baik seutuhnya, pasti memiliki kendala .

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Peran Guru

Menurut Bapak Syamsul , selaku kepala SMP Baitul Arqom

Balung mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya mbak, suatu metode pembelajaran akan berjalan dengan baik itu tergantung penguasaan dari gurunya dalam mendalami materi dan cara menyampaikan materinya, karena tercapainya tujuan pembelajaran membutuhkan suatu metode yang tepat dan juga peran penting seorang guru. Metode ini sangat bagus dan cocok diterapkan disemua mata pelajaran, apalagi mata pelajaran fikih, yang mana mata pelajaran ini membahas hukum syariat kehidupan sehari-hari. Bukan hanya peran dari guru, tetapi metode ini berjalan karena adanya antusiasme dari peserta didik yang ikut serta dalam menjalankan metode ini, sehingga peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik.”

Perihal faktor pendukung metode *drill* menurut Ibu Naim selaku guru pengampu mata pelajaran fikih mengungkapkan bahwa:

“menurut saya faktor pendukung yaitu dari guru itu sendiri, kenapa saya bilang seperti itu, karena guru itu yang membimbing jalannya kegiatan belajar mengajar didalam kelas, apabila guru tersebut tidak bisa ataupun tidak asik dalam membawa suasana yang nyaman untuk anak-anak pasti anak-anak akan jenuh dan bosan mbak, maka dari itu sebagai guru kita harus mempersiapkan segala sesuatunya agar anak-anak itu betah dan nyaman dalam mencari ilmu. Usaha kita dalam mempersiapkan segala sesuatunya ya dengan membuat RPP itu, karena tujuan pembuatan RPP akan menjadi pedoman kita dalam menyampaikan materi agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dan didalam RPP juga kita bisa menggunakan metode apapun yang menarik untuk siswa, kita juga menyiapkan fasilitator (media yang akan digunakan), strategi pembelajaran dan lain sebagainya, agar metode yang akan kita gunakan berjalan dengan baik, jadi menurut pendapat saya seperti itu mbak.”

Faktor pendukung menurut bu Naim yaitu dari guru itu sendiri, guru harus mempersiapkan RPP, materi dan metode yang akan digunakan karena guru menjadi pembimbing didalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga apabila guru tidak mempersiapkan dengan matang RPP, materi, metode, maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik atau kurang efektif.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Aida Fitrah, bahwa :

“menurut saya mbak, faktor pendukung itu ya dari gurunya mbak, karena guru yang membimbing jalannya proses pembelajaran didalam kelas. Jadi apabila gurunya asik dalam membawa suasana didalam kelas maka kita juga senang belajar dikelas atau kita akan menantikan guru tersebut untuk mengajar lagi. Dan itu membuat kita mudah dalam memahami materi yang disampaikan sama guru tersebut.”<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Aida Fitrah, diwawancarai penulis, 6 Februari 2023





**Gambar 4.5**  
**Wawancara dengan Ada Fitrah**

Faktor pendukung menurut Aida Fitrah salah satu siswi kelas VIII, menurutnya faktor pendukung yaitu dari guru itu sendiri, karena guru yang membimbing jalannya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Metode berjalan dengan baik tidak lepas dari usaha guru mengajak peserta didik membuat suasana belajar jadi nyaman dan menyenangkan.

## 2) Peran siswa

Salah satu peserta didik bernama Haidar Kholilullah mengatakan bahwa :

“kalau berhasil atau tidaknya proses pembelajaran menggunakan metode ini tergantung pribadi atau dari diri teman-teman sendiri mbak. Jadi apabila teman-teman memperhatikan memperhatikan penjelasan materi dari bu Naim yaa pasti teamn-teman akan paham mbak, tetapi kalau mereka ngobrol sendiri, ada juga yang main hp sendiri ya saya yakin mereka pati tidak akan paham mbak dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bu Naim meskipun sudah dijelaskan berkali-kali. Jadi menurut saya kita sebagai murid ya harus tetap memahami proses belajar dikelas supaya kita paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bu Naim.”<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Haidar Kholilullah, diwawancarai Penulis, 6 Februari 2023

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Baitul Arqom kurang memadai, seperti ruang perpustakaan yang tidak aktif dan koleksi buku-bukunya sedikit dan juga kurang lengkap sehingga peserta didik kurang referensi buku tentang materi mata pelajaran fikih, sehingga proses diskusi dan tanya jawab tidak terlalu luas, itu menyebabkan peserta didik bosan dengan pertanyaan yang monoton atau hanya pertanyaan itu-itulah saja.

Terdapat beberapa siswa yang tidak sepenuhnya menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga menghambat tujuan dari keberhasilan suatu metode. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Eka Saputri Rahmat bahwa:

“menurut saya faktor penghambatnya yaitu sarana prasarananya mbak, contohnya seperti ruang perpustakaan yang jarang dibuka dan buku-buku pembelajarannya juga kurang lengkap mbak. Jadi saya pribadi kalau pengan tahu lebih tentang materi pelajaran fikih ya saya browsing sendiri mbak meskipun kadang saya kurang puas dengan jawaban dari google, jadi menurut saya yaa itu yang menjadi penghambatnya.”

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?	Implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi: salam, membaca doa, absensi dll.</li> <li>b. Pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan inti sesuai langkah-langkah dalam metode <i>drill</i>.</li> <li>c. Kegiatan penutup diisi dengan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut.                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a. .</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?	Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih di SMP Baitul Arqom Balung, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peran Guru</li> <li>b. Peran Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Faktor penghambat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana dan Prasarana</li> </ol> </li> </ol>
3.	Bagaimana bentuk evaluasi dalam Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?	bentuk evaluasi dalam implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi proses dilakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>b. Evaluasi hasil dilakukan dengan memberikan soal atau ulangan</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasam temuan ini akan dibahas mengenai Implementasi Metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasan.

#### 1. Implementasi Metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan didalam dunia pendidikan, seorang pendidik perlu memahami dan menguasai metode didalam proses pembelajaran. Seorang pendidik khususnya guru Agama Islam bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna.

Hal ini sesuai dengan teori Roestiyah mengungkapkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah

dipelajari. Pendapat ini dapat menggambarkan bahwa metode *drill* tersebut menekankan pada cara mengajar guru dalam melaksanakan latihan-latihan pada peserta didik untuk memperoleh ketangkasan yang lebih tinggi di sebelumnya. Disini tampak bahwa metode *drill* menginginkan adanya proses pembelajaran dimana terjadi pengerjaan latihan pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai ketangkasan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa konsep Implementasi Metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan saat mengimplementasikan metode ini yaitu: Pembuatan RPP yang dilakukan ditahap perencanaan sudah jelas bertujuan untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya. Di RPP sendiri tertera kegiatan awal, inti

dan penutup beserta metode, strategi yang akan digunakan. Kegiatan awal yang dilakukan pendidik di SMP Baitul Arqom balung diantaranya memberi salam, berdoa, membacakan absensi siswa.

Kegiatan berdoa yang dilakukan di SMP Baitul Arqom Balung dilakukan secara bergantian atau bergilir sesuai Absen yang tujuannya agar peserta didik aktif dan merasa diakui keberadaannya. Tujuan lain

dari kegiatan tersebut agar peserta didik yang belum hafal dengan doa-doa sebelum kegiatan pembelajaran bisa hafal.

Kemudian kegiatan inti yang dilakukan pendidik di SMP Baitul Arqom dan berhubungan dengan implementasi metode drill yaitu, pendidik menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi pada pertemuan tersebut atau bisa juga peserta didik yang membaca materi dan pendidik yang akan menjelaskannya. Dan materi pada pertemuan tersebut menjelaskan tentang Sujud Syukur yang mana dalam materi tersebut membahas tentang pengertian sujud syukur, dalil sujud syukur, hukum dan sebab melakukan sujud syukur, syarat-syarat sujud syukur, dan tata cara melakukan sujud syukur.

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>60</sup>

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru, serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan,

---

<sup>60</sup> Mardia Hayati. *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas sultan syarif qasim riau, 2014), h. 137.

mempertimbangkan, menata, dan memvisualisasikan.<sup>61</sup> Pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok disekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor agama setempat.<sup>62</sup>

Dengan demikian, guru fikih merancang RPP metode *drill* dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dinamis, terstruktur dan terencana. Sehingga pencapaian hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan pembelajaran fikih.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di SMP Baitul Arqom Balung yaitu, pendidik membagikan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan oleh siswa seputar bab sujud syukur dan menuliskan dalil sujud syukur. Setelah itu siswa secara klasikal menghafalkan dalil sujud syukur lalu menghafalkan dihadapan pendidik secara individu dan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa tersebut tentang penjelasan sujud syukur secara bergantian.

Dan masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan didalam kelas yang menjelaskan materi tentang sujud syukur. Kegiatan tersebut

<sup>61</sup> Dirman dan Cici Juarsih. *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), h. 65.

<sup>62</sup> Eci Sriwahyuni, *Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Sainifik IAIN Batu Sangkar*, Volume. III, No.2, 2015,h.192.

membuat peserta didik aktif, nyaman dan proses pembelajaran tidak membosankan. melatih keberanian peserta didik untuk menghafalkan secara berulang-ulang dalil sujud syukur. Di SMP Baitul Arqom sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh pendidik akan tetapi pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa canggung, bosan dan malu untuk menghafalkan dalil dihadapan pendidik, maka pentingnya penguasaan pendidik dalam menguasai dan mendalami materi menggunakan metode-metode lainnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, yang mana kegiatan ini ditutup dengan mengevaluasi materi yang sudah dipelajari sehingga peserta didik mengingat dengan sangat materi pada pertemuan tersebut. Dan ditutup dengan membaca doa selesai belajar secara bersama-sama.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran seyogyanya sesuai dengan rumusan RPP yang telah dibuat. Tahap demi tahap isi dari RPP harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Apabila guru seringkali menemukan masalah terutama yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran berlangsung hendaknya guru melakukan pendekatan-pendekatan inovatif sesuai dengan metode *drill*.

Adapun permasalahan yang sering terjadi didalam kelas setidaknya guru lebih peka dalam mengambil sikap dan tindakan secara persuasif, agar siswa lebih senang, gembira dan respect terhadap materi yang disampaikan. Contohnya: saat siswa dalam keadaan tidur pulas



hendaknya guru melakukan tindakan peringatan agar supaya siswa tidak tidur pada saat belajar. Kasus lain siswa saat pembelajaran berlangsung mengaktifkan dan bermain ponsel. Maka guru harus tegas sejak awal memberikan himbauan kepada siswa/siswinya untuk tidak mengaktifkan ponsel, terkecuali ponsel atau handphone benar-benar dibutuhkan untuk pembelajaran.<sup>63</sup>

### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Baitul Arqom Balung dalam mengimplementasikan Metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022 adalah :

#### 1) Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi ini menilai dari sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penugasan dan tanya jawab. Pada evaluasi ini pendidik mengacu pada sikap siswa, penugasan, dan tanya jawab ketika metode ini diterapkan. Selama observasi dilakukan di SMP Baitul Arqom pendidik menemukan perubahan setelah metode ini diterapkan, peserta didik yang awalnya rame

<sup>63</sup> Observasi di SMP Baitul Arqom Balung. Senin, 16 Februari 2023

sendiri, merasa bosan sekarang sudah berkurang. Kemudian penugasan yang awalnya peserta didik tidak tepat waktu pengumpulan tugasnya karena tidak memahami dan susah untuk menghafal materi yang sudah diajarkan, sehingga peserta didik malas-malasan untuk mengerhajakn tugasnya. Akan tetapi saat ini peserta didik sudah berkurang dalam bermalas-malasan sehingga nilai yang dihasilnya sudah mulai membaik dari nilai sebelumnya.

## 2) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang berasal dari siswa menjawab soal yang telah diberikan pendidik atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain. Evaluasi ini mengacu kepada kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Hasil observasi di SMP Baitul Arqom Balung memperlihatkan hasil penilaian setelah dan sebelum metode tersebut diterapkan, hasilnya nilai sebelum metode ini diterapkan dibawa KKM yaitu 75 sedangkan setelah diterapkan kembali metode drill tersebut nilai peserta didik di SMP Baitul Arqom meningkat diatas KKM menjadi 85.

### Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Test Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aida Fitrah	55	Tidak Tuntas
2	A Akhsal Lauhil M	45	Tidak Tuntas
3	Dio Pratama P	50	Tidak Tuntas
4	Eka Saputri Rahmat	81	Tuntas
5	Farida Fitriyana	40	Tidak Tuntas
6	Hasan Musthafa I	80	Tuntas
7	Haidar Kholilullah	60	Tidak Tuntas

8	Muhammad Rizky A	65	Tidak Tuntas
9	Moch Zauharsyah P	55	Tidak Tuntas
10	Moch Nanda Riski N	65	Tidak Tuntas
11	Muh Zainul A	30	Tidak Tuntas
12	Nabil Fatah H	40	Tidak Tuntas
13	Raden A Basuki	45	Tidak Tuntas
14	Tito Alfian M	55	Tidak Tuntas
15	Zainal Fatayat	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>816</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>54,4</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>13,3</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 15 siswa pada tes awal yang tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan presentase 86,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 54,4%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal adalah 13,3%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal.

#### Nilai siswa sebelum menggunakan metode *drill*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aida Fitrah	60	Tidak Tuntas
2	A Akhsal Lauhil M	80	Tuntas
3	Dio Pratama P	75	Tidak Tuntas
4	Eka Saputri Rahmat	85	Tuntas
5	Farida Fitriyana	65	Tidak Tuntas
6	Hasan Musthafa I	90	Tuntas
7	Haidar Kholilullah	70	Tidak Tuntas
8	Muhammad Rizky A	80	Tuntas
9	Moch Zauharsyah P	65	Tidak Tuntas
10	Moch Nanda Riski N	80	Tuntas
11	Muh Zainul A	75	Tidak Tuntas
12	Nabil Fatah H	70	Tidak Tuntas
13	Raden A Basuki	85	Tuntas
14	Tito Alfian M	75	Tidak Tuntas
15	Zainal Fatayat	85	Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1140</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>46,67</b>	

### Hasil Perolehan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aida Fitrah	85	Tuntas
2	A Akhsal Lauhil M	90	Tuntas
3	Dio Pratama P	85	Tuntas
4	Eka Saputri Rahmat	95	Tuntas
5	Farida Fitriyana	90	Tuntas
6	Hasan Musthafa I	90	Tuntas
7	Haidar Kholilullah	95	Tuntas
8	Muhammad Rizky A	75	Tidak Tuntas
9	Moch Zauharsyah P	90	Tuntas
10	Moch Nanda Riski N	90	Tuntas
11	Muh Zainul A	70	Tidak Tuntas
12	Nabil Fatah H	85	Tuntas
13	Raden A Basuki	90	Tuntas
14	Tito Alfian M	85	Tuntas
15	Zainal Fatayat	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1110</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>80</b>	

### Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	7	46,67%
2	80% - 89%	Tinggi	5	33,33%
3	70% - 79%	Sedang	3	20%
4	55% - 64%	Rendah	0	0%
5	0% - 54%	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat adas siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa ( 33,33%), yang memiliki kriteria

sedang berjumlah 3 siswa (20%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

**2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022**

Didalam setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu pasti ada kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Baitul Arqom Balung dapat dilihat bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan Metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022 dalam upaya menciptakan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Metode *Drill* di SMP Baitul Arqom Balung yaitu

sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

**1) Peran guru**

Peran guru yang dibutuhkan dalam keberhasilan metode *drill* yaitu: guru harus bisa menguasai materi dan metode-metode yang menarik agar melatih peserta didik lebih aktif mengulang dan menghafal materi didalam kelas, sehingga berdampak pada hasil

belajar siswa yang meningkat dengan adanya penerapan metode tersebut.

## 2) Peran siswa

Siswa adalah subjek dan objek dalam proses pembelajaran, peran siswa sangat berarti karena menjadi tolak ukur keberhasilan metode ini. Apabila dengan adanya metode ini siswa tersebut menjadi lebih baik, hasil belajarnya meningkat. Maka, metode tersebut berjalan dengan baik.

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak

melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan suatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah perlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor penghambat di SMP Baitul Arqom Balung yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat apabila tidak tersedia atau tidak mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar. karena sarana dan prasarana sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *drill* yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *drill* dan hasil belajar siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hasil dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung cukup baik, yaitu: hasil belajar peserta didik meningkat disebabkan adanya perubahan pada perilaku peserta didik kearah yang positif dan aktif dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, metode lainnya juga pernah diterapkan, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode yang konvensional. Evaluasi metode pembelajaran yang konvensional pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi sujud syukur yaitu menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai memuaskan. Dari 15 siswa yang hadir dalam proses pembelajaran, hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM, bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai tes tulis 95. Ini



membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Baitul Arqom Balung terkait dengan pembelajaran metode *drill* pada pembelajaran mata pelajaran fikih di SMP Baitul Arqom Balung pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, melatih siswa berpikir sistematis, berpikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran Metode *drill* yaitu siswa sudah mampu menghafal, mempraktikkan dan menulis bacaan Sujud Syukur secara berulang-ulang tanpa melihat catatan atau materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, siswa sudah aktif bertanya dan menanggapi kelompok lain dan siswa juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan temannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Fikih disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model

pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya dan hendaknya selalu mematuhi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga metode pembelajaran yang nantinya diterapkan oleh bapak/ibu guru dapat sesuai tujuan dan membuat peserta didik mudah dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 393-394.
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), Cet. 14, 1067.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), 11-12.
- Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2003) 226-228
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), 3.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.
- Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 273
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, RP Pess, 2008), 55
- <http://rofieducation.com/2011/04/dasar-pemikiran-drill-bab-2.html>, Diakses tanggal 27/09/2022
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2011), 42.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2
- M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam jurnal *Justisia*, Edisi 24 XI, 2003, 4.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), 164.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),26.
- Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Ciebon: Penerbit An-Nizam, 2004). 64-65

- N.k, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar.*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 83
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 45.
- S. Nasution, *DidaktikAsas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999), 134
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 196-197
- Syahrilfuddin dan Alpusari, *Psikologi Pendidikan*, (pekanbaru: Cendekia Insani, 2009),26
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),94.
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSPSD/MI SMP dan SMA/SMK*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 374
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) 194.
- Zaenal Abidin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, cet. Ke-2), 180-188
- Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 302
- Zuharini & Abdul Ghofur, Dkk. *MethodikPendidikan Usana* (Surabaya: Offset Printing, 2007), 39.

## KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Andani

Nim : T20181335

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengansebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2023  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Rahmi Andani  
NIM:T20181335

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode <i>Drill</i></li> <li>2. Hasil Belajar Siswa</li> <li>3. Mata Pelajaran Fikih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ulangan Harian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Data Primer:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru Bidang Studi PAI</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>5. Data Sekunder :                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi</li> <li>b. Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Penentuan Informan menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Teknik Pengumpulan data                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisa data:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi tehnik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022?</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



## Lembar Kerja Siswa

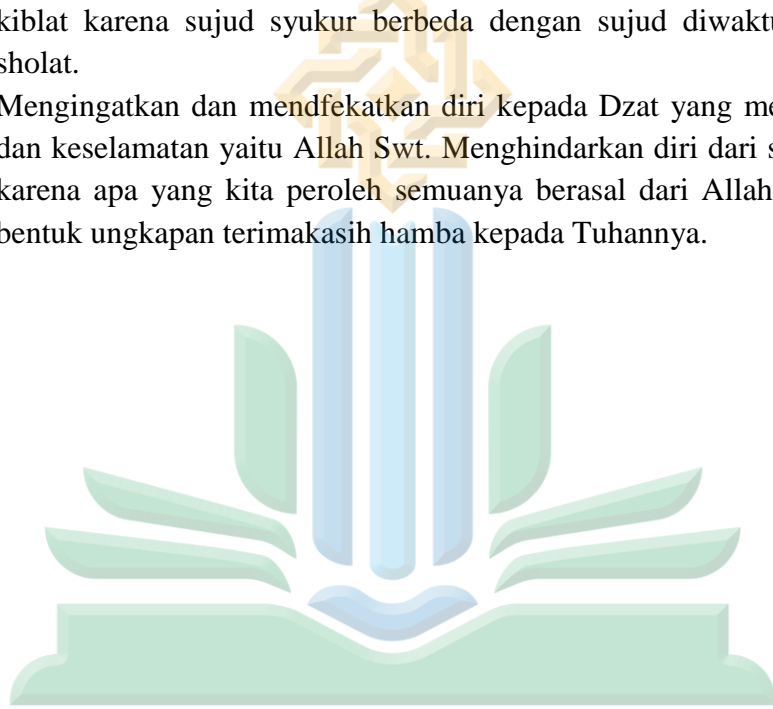
### A. Soal

1. Apa pengertian dari sujud syukur?
2. Berikan satu contoh nyata kehidupan sehari-hari kita sepantasnya melakukan sujud syukur?
3. Ceritakan contoh dari Rasulullah ketika melakukan sujud syukur! Apa penyebabnya?
4. Tuliskan Lafal dari sujud syukur dan artinya!
5. Kapan kita disunnahkan melakukan sujud syukur?
6. Apakah alasan-alasan bagi seseorang untuk melakukan sujud syukur?
7. Apa saja syarat-syarat sujud syukur?
8. Berapa jumlah sujud yang dilakukan ketika pelaksanaan sujud syukur?
9. Apakah sujud syukur boleh dilakukan tanpa wudhu?
10. Apa hikmah dari melaksanakan sujud syukur?

### B. Jawaban

1. Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan dalam rangka mengucapkan syukur kepada Allah Swt. Atas segala karunia yang telah diberikan
2. karena terhindar dari bahaya. Contohnya: ketika ada gempa bumi lalu banyak rumah yang roboh tetapi rumah kita masih tetap utuh dan tidak terdampak dari musibah tersebut maka sepantasnya kita melakukan sujud syukur tersebut.
3. ketika menulis surat kepada Nabi saw., untuk memberitahukan masuk islamnya suku Hamdzan, beliau pun sujud dan setelah mengangkat kepalanya terus bersabda, ‘Selamat sejahtera atas suku Hamdzan! Selamat sejahtera atas suku Hamdzan’
4. سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar dan tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah yang Maha Tinggi, Maha Agung.
5. Ketika mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt. Mendapatkan kabar gembira atau berita yang menyenangkan. Terhindar atau selamat dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.
6. Dilakukan sebagai perwujudan dari rasa syukur. Sujud syukur dilakukan saat hati dan pikiran menyadari betapa besar nikmat yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Sujud syukur juga bisa dilakukan karena terhindar dari musibah / bahaya kesusahan yang besar.

7. Suci dari hadast kecil dan besar (punya wudu' dan tidak sedang junub), pakaian dan tempat yang dipakai sujud harus rapi dan suci, menutup aurat, menghadap kiblat, niat melaksanakan sujud syukur, masuknya waktu sujud yaitu segera setelah waktu terjadinya nikmat atau terhindarnya musibah.
8. Sujud syukur dilakukan sebanyak satu kali sujud saja
9. Menurut ulama fikih dari mazhab Maliki, Imam Ibnu Taimiyah, Imam Ibnul Qayyim, Imam al-Syaukani, Imam al-Shan'ani, boleh hukumnya sujud syukur dengan spontanitas tanpa berwudhu dan tanpa menghadap kiblat karena sujud syukur berbeda dengan sujud di waktu menunaikan shalat.
10. Mengingat dan mendefekatkan diri kepada Dzat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt. Sebagai bentuk ungkapan terimakasih hamba kepada Tuhannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan pendidikan : SMP Baitul Arqom Balung  
Mata pelajaran : FIKIH  
Kelas/Semeste : VIII (Delapan) / Genap  
Materi Pokok : Sujud Syukur  
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.5 Melaksanakan sujud syukur sebagai perintah agama	1.2.1 Menerima bahwa sujud syukur sebagai perintah agama. 1.2.2 Meyakini bahwa sujud syukur sebagai perintah agama. 1.2.3 Mempertahankan keyakinan bahwa sujud syukur sebagai perintah agama.
2.5. Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur	2.5.1 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur. 2.5.2 Membiasakan perilaku santun sebagai

	implementasi dari sujud syukur 2.5.3 Menjaga perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur
3.1. Memahami tata cara sujud syukur	3.1.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur 3.1.2 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur. 3.1.3 Menunjukkan bacaan sujud syukur. 3.1.4 Merinci sebab-sebab melakukan sujud syukur. 3.1.5 Menyimpulkan hikmah sujud syukur.
4.5.1 Mempraktikkan sujud syukur	4.5.1 Melaksanakan sujud syukur 4.5.2 Mempraktikkan sujud syukur
4.5.2 Mendemonstrasikan bacaan doa sujud syukur	4.5.3 Mendemonstrasikan sujud syukur

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran yang menggunakan metode *drill* peserta didik dapat menjelaskan:

1. Menjelaskan pengertian sujud syukur.
2. Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur
3. Menunjukkan bacaan sujud syukur
4. Merinci sebab-sebab melakukan sujud syukur
5. Menyimpulkan hikmah sujud syukur
6. Mempraktikkan cara sujud syukur

### D. Materi Pembelajaran

1. Sujud syukur
2. Dasar hukum melakukan sujud syukur
3. Tata cara sujud syukur
4. Bacaan doa sujud syukur
5. Sebab-sebab dilakukan sujud syukur
6. Hikmah sujud syukur

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Metode *drill*
2. Pendekatan Saintifik

### **F. Media Pembelajaran**

1. Buku
2. Papan tulis
3. Spidol
4. Bolpoin
5. Lembar Kerja Siswa

### **G. Sumber Belajar**

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks peserta didik PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII
3. Buku yang relevan

### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan
  - a. Memberi salam
  - b. Mengabsen, menecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas.
  - c. Meminta peserta didik memimpin doa
  - d. Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
  - e. Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran
  - f. Melakukan *appersepsi*
  - g. Memberi motivasi kepada peserta didik

#### **2. Kegiatan inti**

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1- Peneliti meyuruh siswa untuk membaca materi tentang Sujud Syukur di buku siswa.
- 2- Peneliti membagi siswa yang ada didalam kelas menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 3- Kemudian masing-masing kelompok akan diberi materi sujud syukur tersebut

- 4- Kemudian peneliti menyuruh setiap kelompok menghafalkan dan menuliskan bacaan Sujud Syukur.
- 5- Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan sujud syukur dengan benar.
- 6- Lalu peneliti menyuruh kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas gerakan dan bacaan kelompok lain.

3. Kegiatan penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1- Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- 2- Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3- Peneliti menyampaikan materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Soal esai (terlampir)
3. Penilaian Keterampilan : Portofolio dan praktik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nomor : B-5590/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP  
Baitul Arqom Jln.  
Karang Duren no. 32  
Balung



Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181335  
Nama : RAHMI ANDANI  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot; IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SUJUD SYUKUR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG &quot; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/IbuSyamsul Arifin, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Jember, 21  
November 2022an.  
Dekan

Wakil Dekan Bidang  
Akademik,

**MASHUDI**

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat SMP Baitul Arqom Balung
2. Situasi dan kondisi SMP Baitul Arqom Balung.
3. Kegiatan program siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.
4. Kegiatan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Ajaran 2021/2022

### B. PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Pertanyaan untuk kepala sekolah

- a. Apakah benar semua guru di SMP Baitul Arqom membuat RPP sendiri dan apa tujuan sebenarnya dari pembuatan RPP?
- b. Apakah ada silabusnya untuk mata pelajaran fikih?
- c. Apakah Metode Pembelajaran di SMP Baitul Arqom ditentukan?
- d. Apa urgensi tahap pelaksanaan dalam penerapan metode *drill* di SMP Baitul Arqom?
- e. Ketika tahap evaluasi, apa yang biasa dilakukan demi keberhasilan suatu pembelajaran di SMP Baitul Arqom?
- f. Bagaimana menurut pendapat bapak adanya metode *drill* yang diterapkan di SMP Baitul Arqom?
- g. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?

#### 2. Pertanyaan untuk Guru Fikih

- a. Apa yang melatar belakangi bu Naim untuk menerapkan metode *drill* di SMP Baitul Arqom?
- b. Apa tahap awal yang akan ibu lakukan sebelum menerapkan metode *drill* di SMP Baitul Arqom?

- c. Apakah semua guru di SMP Baitul Arqom membuat RPP sendiri?
- d. Apakah pada materi kali ini bu Naim menggunakan RPP yang bu Naim susun sendiri dan menerapkan metode *drill* pada mata pelajaran fikih?
- e. Apa yang bu Naim lakukan ketika masuk kelas pada tahap pendahuluan?
- f. Apa yang bu naim lakukan ketika kegiatan inti dikelas dengan menerapkan metode *drill*?
- g. Apa yang bu Naim lakukan ketika tahap penutup dalam proses pembelajaran dikelas?
- h. Bagaimana bu Naim melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- i. Menurut bu naim apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *drill* ini?

### 3. Pertanyaan untuk Peserta Didik

- a. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fikih ketika masuk kelas?
- b. Bagaimana menurut kamu ketika bu Naim mengajar dengan menggunakan metode *drill*?
- c. Bagaimana pendapatmu tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru Fikih dengan menggunakan metode *drill*?
- d. Menurut Aida apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *drill* dikelas?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Baitul Arqom Balung.
2. Visi dan Misi SMP Baitul Arqom Balung.
3. Profil SMP Baitul Arqom Balung.
4. Data Tenaga Pendidik dan Karyawan di SMP Baitul Arqom.
5. Data jumlah siswa SMP Baitul Arqom Balung.
6. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMP Baitul Arqom Balung

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 21 November 2022	Silaturahmi dan meminta izin penelitian di SMP Baitul Arqom	
2	Rabu, 23 November 2022	Wawancara kepada Bpk. Syamsul Arifin selaku kepala sekolah SMP Baitul Arqom	
3	Senin, 28 November 2022	Wawancara kepada Ibu Naimatul selaku guru Fikih di SMP Baitul Arqom	
4	Senin, 2 Januari 2023	Tanya jawab kepada Bpk Syamsul Arifin / kepala sekolah	
		Dan Ibu Naimatul selaku guru fikih	
		Wawancara dengan Bpk Abdul karim selaku waka kurikulum	
5	Selasa, 17 Januari 2023	Observasi proses belajar mengajar didalam kelas	
		Wawancara dengan Bpk Abdul karim selaku waka kurikulum	
6	Kamis, 19 Januari 2023	Observasi proses belajar mengajar didalam kelas	
		Wawancara dengan Akhsal Lauhil selaku siswa kelas VIII tentang pembelajaran fikih	
7	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Naim selaku guru fikih	
		Wawancara dengan Aida Fitrah selaku siswa kelas VIII	
		Wawancara dengan Haidar Kholilullah selaku siswa kelas VIII	
8	Selasa, 14 Februari 2023	Meninta data-data terkait profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah dll.	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rahmi Andani

NIM : T20181335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode *drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (8,6%)

1. BAB I : 11%
2. BAB II : 9 %
3. BAB III : 10 %
4. BAB IV : 3 %
5. BAB V : 10 %

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 November 2023

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda S.SOs.I..MP.d)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM S.1  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER**

Nama : Rahmi Andani  
 No. Induk Mahasiswa : T.2018.1335  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh pada siswa kelas VIII di SMP Baitul  
 Pembimbing : Arqam Balung  
 Tanggal Persetujuan : Tanggal \_\_\_\_\_ s/d \_\_\_\_\_

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Kamis, 9-6-22	Konsultasi Judul	
2.	Senin, 13-6-22	Revisi Judul	
3.	Jumat 17-6-22	Revisi Judul	
4.	Kamis 20-10-22	Konsultasi Proposal	
5.	Senin, 31-10-22	Seminar Proposal	
6.	Selasa, 9-3-23	Konsultasi BAB I	
7.	Kamis 30-3-23	Konsultasi BAB II	
8.	Senin, 10-4-23	Konsultasi BAB III	
9.	Jumat 21-4-23	Konsultasi BAB IV	
10.	Selasa, 9-5-23	Konsultasi BAB V	
11.	Senin, 23-10-23	Revisi BAB I, II, III	
12.	Senin, 27-11-23	Revisi BAB IV & V	
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi

D. FATHIYATURRAHMAN, M. Ag  
 NIP. 197508082003122003

\* Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Pembimbing

## DOKUMENTASI PENELITIAN



*Gambar 1*

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung  
Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I



*Gambar 2*

Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih

Ibu Naimatul Istikomah, S.Pd.



*Gambar 3*

Wawancara dengan waka kurikulum SMP Baitul Arqom Balung

Bapak Abdul Karim, S.Pd, M.Pd.I





Gambar 4

Wawancara dengan Akhsal Lauhil dan Haidar Kholilullah  
Siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung



Gambar 5

Wawancara dengan Aida Fitrah dan Eka Saputri Rahmat  
Siswi kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung



Gambar 6

Kondisi siswa didalam kelas saat menerapkan metode *drill*



Gambar 7

Wawancara kepada guru mata pelajaran fikih setelah menerapkan metode *drill*

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Rahmi Andani  
NIM : T20181335  
TTL : Jember, 10 Mei 1998  
Alamat : Dusun Krajan Lor RT/RW 004/001 Gumelar –  
Balung – Jember  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA II Gumelar 2002-2004
2. SDN Gumelar 01 2004-2010
3. MTs Baitul Arqom Balung 2010-2013
4. MA Baitul Arqom Balung 2013-2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R